

**KINERJA GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) SARI TANI
SENTOSA DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI
(POKTAN)**

(Studi di Taman Cari, Purbolinggo, Lampung Timur)

SKRIPSI

**Oleh
RIFA'ATUL MAHMUDAH**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

KINERJA GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) SARI TANI SENTOSA DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI (POKTAN) (Studi di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur)

OLEH

RIFA'ATUL MAHMUDAH

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja Gapoktan Sari dalam upaya pemberdayaan kelompok tani di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pemberian kuesioner kepada 86 responden, yang terdiri dari 16 Kelompok Tani dan 3 Kelompok Wanita Tani. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *probability sampling* yaitu *proportionate random sampling* dan hipotesis penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus skor aktual yaitu dengan persentase. Hasil dari penelitian kinerja Gapoktan dalam upaya pemberdayaan kelompok tani adalah (1) RDKK dalam kategori baik yakni dilaksanakan secara reguler, mampu mengorganisasikan kelompok tani, dan mampu membantu memenuhi kebutuhan petani setiap tahunnya. ini menunjukkan bahwa RDKK dalam kategori baik, hal ini dikarenakan dengan adanya RDKK mampu mengorganisasikan kelompok, (2) Mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan dalam kategori baik yakni dapat memberikan pengetahuan, menambah wawasan, menjalin kerjasama, keakraban, kekompakan dan kelompok menjadi lebih produktif, (3) Pemanfaatan dana PUAP dalam kategori baik, yakni membantu pemenuhan kelompok terutana saprotan, membantu pengembangan usaha KWT, (4) Unit penyedia informasi dalam kategori baik, yakni dapat dengan mudah mendapatkan informasi dan memudahkan petani dalam memetakan rencana kegiatan pengembangan usaha tani, (5) Menjalinkan kerjasama dan kemitraan dalam kategori baik, yakni memberikan kemudahan petani dalam memperoleh saprotan dan petani dapat meminimalisir biaya saprotan.

Kata Kunci: Kinerja, Gabungan Kelompok Tani, Kelompok Tani.

ABSTRACT

COMBINATION PERFORMANCE OF FARMER GROUP (GAPOKTAN) SARI TANI SENTOSA IN THE EFFORT OF EMPOWERMENT OF FARMER GROUP (POKTAN) (Study in Taman Cari Village, Purbolinggo District, East Lampung Regency)

BY

RIFA'ATUL MAHMUDAH

The purpose of this study was to determine the performance of Gapoktan Sari in an effort to empower farmer groups in Taman Cari Village, Purbolinggo District, East Lampung Regency. This study uses a descriptive type of research with a quantitative approach. Data collection techniques were carried out by giving questionnaires to 86 respondents, consisting of 16 farmer groups and 3 women farmer groups. Sampling is done by using probability sampling method, that is proportionate random sampling and the hypothesis of this study is analyzed using the actual score formula, which is the percentage. The results of the Gapoktan performance research in the effort of empowering farmer groups are (1) RDKK is in a good category which is carried out regularly, is able to organize farmer groups, and is able to help meet the needs of farmers every year. this shows that RDKK is in a good category, this is because with the RDKK being able to organize groups, (2) Organizing the implementation of activities in a good category that is able to provide knowledge, add insight, establish cooperation, intimacy, cohesiveness and groups to be more productive, (3) The use of PUAP funds in a good category, which is to help fulfill the saprotan terutana group, to help develop the KWT business, (4) The information provider unit is in a good category, that is, it can easily get information and make it easier for farmers to map plans for farming development activities, (5) Establishing partnerships and partnerships in a good category, namely providing facilities for farmers to obtain saprotan and farmers can minimize saprotan costs.

Keywords: Performance, Combined Farmer Group, Farmer Group.

**KINERJA GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) SARI TANI
SENTOSA DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI
(POKTAN)**

(Studi di Taman Cari, Purbolinggo, Lampung Timur)

**Oleh
RIFA'ATUL MAHMUDAH**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

**Pada
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

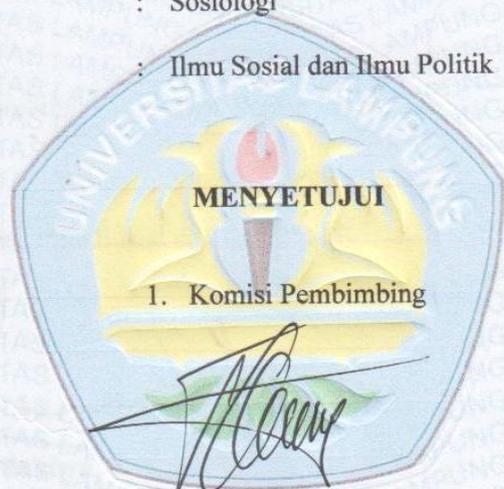
Judul Skripsi : **KINERJA GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) SARI TANI SENTOSA DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI (POKTAN) (Studi di Taman Cari, Purbolinggo, Lampung Timur)**

Nama Mahasiswa : *Rifa'atul Mahmudah*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1416011089

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Hartoyo, M.Si.
NIP 19601208 198902 1 001

1. Ketua Jurusan Sosiologi

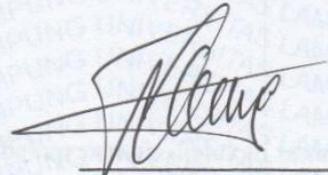
A handwritten signature in black ink, consisting of a large circular loop followed by several horizontal strokes.

Drs. Ikram, M.Si.
NIP 19610602 198902 1 001

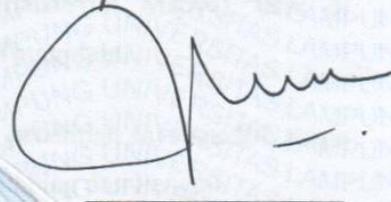
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Hartoyo, M.Si.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Ikram, M.Si.**



Dr. Syarief Makhya
NIP 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **05 September 2018**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 05 September 2018
Yang membuat pernyataan,



Rifa'atul Mahmudah
NPM 1416011089

RIWAYAT HIDUP



Rifa'atul Mahmudah, dilahirkan pada tanggal 04 Januari 1996 di Taman Fajar, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur, Lampung, anak pertama dari 4 bersaudara pasangan dari Bapak Nurkholip dan Ibu Suryati.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh antara lain:

- TK Pertiwi Desa Taman Fajar, Purbolinggo, Lampung Timur, Lampung pada 2001
- SD Negeri 1 Taman Fajar, Purbolinggo, Lampung Timur, Lampung pada 2002
- SMP Negeri 1 Purbolinggo, Lampung Timur, Lampung pada 2008
- SMA Negeri 1 Purbolinggo, Lampung Timur, Lampung pada 2014
- Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi 2014 dan lulus pada 2018

Lebih lanjut, penulis terdaftar menjadi mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui penerimaan mahasiswa jalur SNMPTN atau undangan. Pada periode Kedua Juli sampai dengan Agustus 2017 (selama 40

hari), penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di Pekon Napal, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi di tingkat fakultas yaitu FSPI (Forum Studi Pengembangan Islam), sebagai Anggota Bidang Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) pada tahun 2015-2016. Menjadi Bendahara Umum FSPI (Forum Studi Pengembangan Islam) pada tahun 2016-2017. Menjadi Bendahara Umum Bina Rohani Islam Mahasiswa (BIROHMAH) Universitas Lampung pada tahun 2017.

MOTTO

“Setiap harimu adalah keberkahan, maka manfaatkanlah”

(Rifa’atul mahmudah)

**"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan;
"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah
(nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka
sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"**

(QS. Ibrahim: 7)

***“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu,
dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat
buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.***

(QS. Al-Baqarah: 216)

**“Sesungguhnya berprasangka baik pada Allah adalah termasuk
sebaik-baiknya ibadah”**

(H.R Abu Daud)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT,
skripsi ini Saya persembahkan kepada:

Ayah dan Ibuku Tercinta
Nurkholip dan Suryati

Adekku Tersayang
Rahmadi Pahyo W, M. Aslam Hanief dan M. Rayyan F.A

Dosen Pembimbing dan Dosen Pembahas
Bapak Dr. Hartoyo, M.Si dan Bapak Drs. Teram, M.Si

Kawan-kawan Seperjuanganku
Sosiologi 2014

Almamaterku
*Keluarga Besar Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung*

Dan semua orang-orang baik dan terkasih yang sudah membantu penulis hingga
sampai tahap sekarang ini

Terimakasih atas dukungan, doa, saran, kritik yang telah diberikan kepadaku,
semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaiknya kepada kita semua,
Aamiin

SANWACANA



Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Tiada daya dan upaya serta kekuatan yang penulis miliki untuk dapat menyelesaikan skripsi ini selain atas limpahan karunia dan anugerah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan *ilahi robbi*, Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya *fiddini waddunya ilal akhiroh*

Skripsi ini berjudul “Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan) (Studi Di Taman Cari, Lampung Timur, Lampung)” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari hidayah, karunia, bantuan, dukungan, doa, kritik dan saran, serta bimbingan yang berasal dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada kedua orangtuaku tercinta, Nurkholip (Ayah) dan Suryati (Ibu), yang selalu memberikan nasihat, bimbingan, doa, dukungan dan kasih sayang tak terhingga sampai saat ini.
3. Kepada Adik laki-laki tercintaku Rahmadi Cahyo Wibowo, M. Aslam Hanief dan M. Rayyan Fathur Azzam yang selalu memberikan semangat saat suasana tidak mendukung, selalu menjadi obat yang sangat ampuh saat di timpa kepenatan.
4. Kepada Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Kepada Bapak Drs. Ikram, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan selaku Dosen Pembahas yang sudah memberikan motivasi, saran dan masukan.
6. Kepada Bapak Damar Wibisono, S.Sos.,M.A. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung,
7. Kepada Bapak Dr. Hartoyo, M.Si selaku pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak karena telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran dan memberikan semangat kepada Rifa untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Bapak I Gede Sidemen., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

9. Kepada Bapak dan Ibu Dosen serta staf Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
10. Kepada sahabat-sahabatku di kampung dan Weluers. Kalian, Aning, Ade, Deska, Dewi, Dian, Dina, Ira, Melita, Okti, Rejeki, Ana Uhibbuki Fillah Gaesss.
11. Kepada sahabat-sahabatku kamar 305 dan untuk Opiks. Ana Uhibbuki Fillah Ukh.
12. Kepada sahabat-sahabatku FSPI Kabinet BRANI KREATIF tahun 2016 BIROHMAH Kabinet Siap Siaga tahun 2017. Ana Uhibbukumullah.
13. Kepada PPL, Gapoktan dan warga Desa Taman Cari, terimakasih atas partisipasi dan bantuan. Semoga semakin lancar dan jaya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan penambahan wawasan bagi para pembaca, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang terkait dengan Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok tani (Poktan).

Bandarlampung, 05 September 2018

Tertanda,

Rifa'atul Mahmudah
NPM. 1416011089

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan tentang Kinerja	9
1. Pengertian Kinerja.....	9
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja	12
3. Indikator Kinerja	17
B. Gabungan Kelompok Tani.....	24
C. Pemberdayaan Kelompok Tani	26
1. Pengertian Pemberdayaan	26
2. Pemberdayaan Kelompok Tani	28
D. Kinerja Gapoktan Sari Tani Sentosa dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani	32
E. Penelitian Terdahulu	40
F. Hipotesis	43
III. METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel.....	44

1. Populasi	44
2. Sampel.....	45
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	46
C. Lokasi Penelitian	47
D. Definisi Operasional	48
E. Jenis dan Sumber Data	48
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Teknik Analisis Data	50
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Keadaan Umum Desa Taman Cari	51
1. Sejarah Singkat Desa Taman Cari	51
2. Luas Wilayah dan Tata Guna	53
B. Keadaan Penduduk	55
1. Keadaan Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	55
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	55
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	56
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama	58
C. Profil Gapoktan Sari Tani Sentosa	59
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Karakteristik Responden.....	66
1. Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin.....	67
2. Identitas Responden Menurut Usia	68
3. Identitas Responden Menurut Tingkat Pendidikan	69
4. Identitas Responden Menurut Pekerjaan.....	70
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	71
1. Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK)	73
2. Mengorganisasikan Pelaksanaan Kegiatan.....	81
3. Pemanfaatan Dana PUAP	92
4. Unit Penyedia Informasi	94
5. Menjalin Kerjasama dan Kemitraan	102
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nama Kelompok Binaan Gapoktan Sari Tani Sentosa	5
Tabel 1.1 Susunan Pengurus Kelompok Tani	5
Tabel 1.2 Susunan Pengurus Kelompok Wanita Tani	6
Tabel 2. Populasi Anggota Gapoktan.....	45
Tabel 2.1 Populasi Kelompok Tani	45
Tabel 2.2 Populasi Kelompok Wanita Tani	45
Tabel 3. Perhitungan Jumlah Sampel Kelompok Tani.....	47
Tabel 4. Tata Guna Lahan Di Desa Taman Cari Berdasarkan Penggunaan Tanah.....	54
Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Taman Cari Berdasarkan Jenis Kelamin ..	55
Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Taman Cari Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	56
Tabel 7. Jumlah Penduduk Desa Taman Cari Berdasarkan Mata Pencaharian	57
Tabel 8. Jumlah Penduduk Desa Taman Cari Berdasarkan Agama.....	58
Tabel 9. Nama Kelompok Binaan Gapoktan Sari Tani Sentosa	61
Tabel 9.1 Susunan Pengurus Kelompok Tani	61
Tabel 9.2 Susunan Pengurus Kelompok Wanita Tani.....	62
Tabel 10. Karakteristik Responden Gapoktan Sari Tani Sentosa	67
Tabel 11. Kelompok Tani Tergabung dalam Gapoktan Sari Tani Sentosa...	74
Tabel 12. Tanggapan Responden Mengenai Penyusunan RDKK	75
Tabel 13. Tanggapan Responden Terkait Kebutuhan Kelompok Tani	78
Tabel 14. Tanggapan Responden Mengenai Pengorganisasian Pelaksanaan Kegiatan	83
Tabel 15. Tanggapan Responden Mengenai Pemanfaatan Dana PUAP.....	92
Tabel 16. Tanggapan Responden Mengenai Gapoktan sebagai Unit Penyedia Informasi	95
Tabel 17. Rekapitulasi Persentase Total Skor Tanggapan Responden tentang Kinerja Gapoktan dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Taman Cari	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Gapoktan Sari Tani Sentosa	60
---	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki total luas wilayah daratan sebesar 1.922.570 km² (Badan Informasi dan Geospasial. 2016). Pada wilayah daratan Indonesia yang luas serta didukung iklim tropis menjadikan daerah-daerah di Indonesia memiliki lahan yang subur. Potensi alam yang dimiliki semakin menjanjikan bila mampu mengolahnya secara bijak dan efektif. Posisi Indonesia sebagai negara agraris mendorong setiap daerah untuk meningkatkan pembangunan ekonomi melalui sektor pertanian. Pembangunan yang dilaksanakan Indonesia bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan mengupayakan adanya pertumbuhan ekonomi dan sektor pertanian merupakan salah satu sumber yang mengisi perekonomian pada negara. Perjalanan pertanian Indonesia, perkembangan serta pembangunan disektor pertanian sangat signifikan. Pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Peran pertanian yang merupakan dasar kelangsungan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan diharapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan bagi Bangsa Indonesia, karena sektor pertanian mempunyai empat fungsi yang sangat fundamental bagi pembangunan suatu bangsa, yaitu mencukupi kebutuhan pangan dalam negeri,

penyediaan lapangan kerja dan berusaha, penyediaan bahan baku untuk industri, dan sebagai penghasil devisa bagi negara (Hotmaida, 2010).

Hasil pertanian tanaman pangan merupakan komoditi yang sangat potensial untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi masyarakat. Padi sawah termasuk tanaman pangan yang tergolong tanaman semusim atau tanaman muda yaitu tanaman yang biasanya berumur pendek kurang dari satu tahun dan hanya satu kali berproduksi (BPS Sulteng, 2013). Umur padi mulai dari benih sampai panen mencapai empat bulan petani harus menunggu sembari merawat tanamannya sedemikian rupa sesuai dengan anjuran teknologi yang direkomendasikan atau sesuai dengan teknologi yang mampu diserap atau mampu diterapkan petani. Setiap tanam tergantung varietasnya mempunyai kemampuan genetik tanaman yang diusahakan dalam penerapan teknologi yang mampu diterapkan mulai dari pengolahan sampai panen. Disamping itu, perlu juga diperhatikan dan diperhitungkan akibat yang ditimbulkan oleh cuaca, ketersediaan air dan lainnya, karena faktor tersebut akan berdampak pada teknologi yang diterapkan dan sudah pasti berpengaruh terhadap hasil yang akan diterima (Daniel, 2002).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan produksi padi. Menurut Uphoff (2003), pembangunan pertanian pada dasarnya meliputi pengembangan dan peningkatan pada faktor-faktor seperti teknologi, sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan kelembagaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka usaha tani padi sawah juga dapat ditingkatkan melalui upaya pengembangan teknologi, sumberdaya manusia, dan kelembagaan. Menurut Syahyuti (2003), kelembagaan di dunia pertanian terdiri atas lima kelompok, yakni kelembagaan sarana input produksi, kelembagaan produksi, kelembagaan pengolahan hasil,

kelembagaan pemasaran, dan kelembagaan pendukung. Choliq dan Ambarsari (2007) menyatakan bahwa kelembagaan yang bergerak di bidang usahatani produksi meliputi rumah tangga petani sebagai unit usaha terkecil dan kelembagaan tani dalam bentuk kelompok tani.

Kebanyakan petani hidup di dalam ketidakberdayaan baik tidak berdaya secara sosial maupun secara ekonomi. Berdasarkan data BPS pada bulan Maret 2013 mengemukakan bahwa jumlah penduduk miskin di pedesaan terutama yang bermata pencaharian sebagai petani mencapai 81.56 persen. Faktor lain yang menunjukkan ketidakberdayaan petani secara umum adalah dilihat dari pembangunan manusianya. Melihat posisi prestasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tercantum pada jurnal nasional 20 Maret 2013, IPM Indonesia mengalami peningkatan dari peringkat 124 dari 187 negara yang kini menjadi peringkat ke 121 dari 187 negara (Dimiyati, 2013). Meskipun mengalami peningkatan, posisi ini dinilai masih rendah dan masih perlu perhatian khusus dari Pemerintah Indonesia. Salah satu bentuk perhatian Pemerintah Indonesia terhadap masalah IPM adalah dengan berfokus kepada pemberdayaan petani. Pemberdayaan petani lebih efektif dilakukan melalui sebuah wadah yang dapat memberikan pengarahan kepada petani. Dalam usaha meningkatkan kemampuan petani pemerintah sudah merealisasikannya melalui kelompok tani.

Kelompok tani ialah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota. Pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis dan peningkatan peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lain dengan

menumbuh kembangkan kerjasama antar petani dan pihak lain yang terkait untuk mengembangkan usahatani petani. Selain itu, pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggota kelompok tani secara lebih efektif, dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, pemodalan, dan sumber daya lain (Dinas Pertanian Kota Medan. 2008).

Keberadaan kelompok tani akan sangat membantu kegiatan usahatani, mengingat bahwa program-program pembangunan semakin sulit untuk menjangkau petani kecil secara individu yang jumlahnya sangat banyak (Anantanyu, 2010). Kelompok-kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama guna membangun sebuah pertanian yang baik kemudian bergabung dalam sebuah wadah yang juga merupakan lembaga yang digagas oleh pemerintah untuk mempermudah koordinasi antar kelompok tani yang disebut Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani).

Menurut Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Kelembagaan Petani ditumbuhkembangkan untuk memenuhi kelayakan usaha skala ekonomi dan efisiensi usaha. Adanya Gapoktan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dan menyediakan sarana produksi pertanian, peningkatan, permodalan, atau perluasan usaha tani untuk para petani dan kelompok tani dari sektor hulu dan hilir, serta peningkatan kerjasama dan pemasaran produk. Peneliti saat ini melakukan penelitian pada Gabungan Kelompok Tani yang berada di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Gabungan Kelompok Tani ini memiliki nama

Gapoktan Sari Tani Sentosa yang berdiri sudah lebih dari 10 tahun yang lalau. Berdiri Pada tanggal 25 januari 2007. Gapoktan Sari Tani Sentosa ini diketuai oleh Bapak Karsimin. Dalam hal ini Gapoktan Sari Tani Sentosa mewadahi 16 Kelompok tani dan 3 Kelompok Wanita Tani.

Tabel 1. Kelompok Binaan Gapoktan Sari Tani Sentosa
Tabel 1.1 Kelompok Tani

No	Nama Kelompok	No. Register	Kelas Kelompok	Luas Lahan	Jumlah Anggota
1	Mulyo Sari	18.04.120.01.2005.2007	Pemula	21,25	35
2	Tani Makmur	18.04.120.02.2005.2007	Pemula	16,25	28
3	Srikandi	18.04.120.03.2005.2007	Pemula	32,25	48
4	Subur	18.04.120.04.2005.2007	Lanjut	23,5	35
5	Warga Makmur	18.04.120.05.2005.2007	Pemula	24,75	32
6	Sumber Mina 1	18.04.120.06.2005.2007	Lanjut	14,75	20
7	Sumber Mina 2	18.04.120.07.2005.2007	Pemula	14,5	25
8	Sumber Mina 3	18.04.120.08.2005.2007	Pemula	20,25	35
9	Sumber Mina 4	18.04.120.09.2005.2007	Pemula	24,5	31
10	Sumber Mina 5	18.04.120.10.2005.2007	Pemula	21,75	32
11	Karya Lestari	18.04.120.11.2005.2007	Lanjut	31,5	35
12	Gamah Ripah	18.04.120.12.2005.2007	Pemula	16	34
13	Maju Lestari	18.04.120.13.2005.2007	Pemula	24,5	35
14	Eka Daya	18.04.120.14.2005.2007	Pemula	28	34
15	Eka Daya Lesatri	18.04.120.15.2005.2007	Pemula	23,5	32
16	Sejahtera	18.04.120.16.2005.2007	Pemula	13,75	25
Jumlah				326	516

Sumber: Data Gapoktan Sari Tani Sentosa, Tahun 2016

Tabel 1.2 Kelompok Wanita Tani

No	Nama Kelompok	No. Register	Kelas Kelompok	Komoditas Unggulan	Jumlah Anggota
1	Anggun Tani	18.04.120.01.2005 .2007	Pemula	Tanaman Pekarangan	15
2	Endah Sari	18.04.120.02.2005 .2007	Pemula	Tanaman Pekarangan	25
3	Srikandi	18.04.120.03.2005 .2007	Pemula	Industri Rumah Tangga dan Pekarangan	20
Jumlah					60

Sumber: Data Gapoktan Sari Tani Sentosa, Tahun 2016

Data di atas menunjukkan bahwa Gabungan Kelompok Tani Sari Tani Sentosa sudah dikatakan terorganisir dengan baik. Dilihat dari Gapoktan yang sudah memiliki kepengurusan yang tetap, baik Gapoktan maupun anggota Kelompok Tani, masing-masing memiliki nama Kelompok Tani dan Kelompok Wanita Tani, nomer registrasi kelompok, jumlah lahan, serta jumlah anggota yang sudah jelas. Data tersebut juga menunjukkan bahwa kelompok tani sudah dikelompokkan sesuai kelas nya. Anggota Gapoktan Sari Tani Sentosa memiliki 16 Kelompok Tani Pemula dan 3 Kelompok Tani Lanjut.

Kemajuan dan keberhasilan organisasi seperti Gapoktan Sari Tani Sentosa ditentukan oleh kinerja Gabungan Kelompok Tani itu sendiri. Kinerja merupakan hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran waktu yang berlaku, dalam kurun waktu tertentu, berkenaan dengan pekerjaan serta perilaku dan tindakannya (Suwanto, 2011).

Tingkat keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut dengan istilah “*level of performance*” atau level kinerja. Begitu juga dalam organisasi, apabila organisasi tersebut memiliki level kinerja yang tinggi maka

produktivitas kerjanya cukup tinggi. Begitupun sebaliknya, organisasi yang memiliki level kinerja tidak sesuai standar yang ditetapkan, maka merupakan organisasi yang tidak produktif. Penilaian kinerja sangat penting karena untuk mengetahui level kinerja yang dimiliki oleh seseorang atau organisasi tersebut. Kinerja Gapoktan ini menggambarkan kemampuannya dalam melaksanakan pemberdayaan bagi anggota kelompok taninya. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengukuran kinerja Gapoktan Sari Tani Sentosa dalam upaya pemberdayaan Kelompok Tani.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian serta penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja Gapoktan Sari Tani Sentosa dalam upaya pemberdayaan kelompok tani di Desa Taman Cari, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui kinerja Gapoktan Sari Tani Sentosa dalam upaya pemberdayaan kelompok tani di Desa Taman Cari, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk melatih dan mengembangkan ilmu yang didapat dalam perkuliahan jurusan Sosiologi, khususnya pada mata kuliah pemberdayaan dan pengorganisasian masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan penelitian ini.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan permasalahan ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja

1. Pengertian Kinerja

Menurut Wibowo (2008), kinerja berasal dari pengertian *performance* yaitu sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja berkaitan dengan melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari suatu pekerjaan. Selain itu, menurut Amstrong dan Baron (dalam Wibowo 2008), kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi.

Menurut Mahsun (2006), kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu. Kinerja bisa diketahui hanya jika individu atau kelompok individu mempunyai kriteria keberhasilan yang telah disiapkan. Kriteria keberhasilan ini berupa tujuan-tujuan atau target-target tertentu.

Menurut Robbins (1996), kinerja merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Menurut Pasolong (2011), pada dasarnya kinerja dibagi dalam dua segi yakni kinerja pegawai dan kinerja organisasi. Kinerja pegawai adalah hasil kerja

perseorangan dalam suatu organisasi. Kinerja organisasi adalah hasil kerja yang dicapai organisasi. Kinerja pegawai dan kinerja organisasi saling berkaitan, hal tersebut karena hasil kerja yang telah dicapai oleh suatu organisasi tidak terlepas dari kinerja pegawai yang ada dalam organisasi tersebut. Kinerja organisasi sebagai efektifitas organisasi secara menyeluruh untuk kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan melalui usaha-usaha yang sistematis dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus-menerus untuk mencapai kebutuhan secara efektif Wibowo 2008 (dalam Pasolong 2011).

Menurut Mangkunegara (2000), kinerja merupakan prestasi kerja atau hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai sumber daya manusia persatuanperiode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Menurut Robbins dan Sinambela (2012), Kinerja diartikan sebagai hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan individu dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Selain itu, menurut Basri dan Sinambela (2012), kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang atau keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan sebagai standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu yang telah disepakati bersama.

Menurut Prawirosentono (1992), kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing, dalam rangka upaya pencapaian tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Sedangkan, Menurut Sulistiyani (2009), kinerja

merupakan kombinasi dan kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dilihat dari hasil kerjanya.

Kinerja merupakan penampilan hasil kerja baik secara kualitas dan kuantitas.

Kinerja tersebut dapat ditinjau dari beberapa dimensi yaitu:

- a. keluaran atau (output) yaitu melihat apa yang dihasilkan
- b. prosesnya, yaitu prosedur-prosedur yang telah ditempuh dinilai seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugasnya.
- c. aspek konstektual, yaitu penilaian kerja yang dilihat dari kemampuannya (Arsyad, 2004).

Menurut Viethzal (2004) kinerja adalah suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang sepatutnya memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan oleh setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh setiap anggota dalam suatu organisasi tersebut.

Berdasarkan pengertian kinerja yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2003) bahwa arti *performance* atau kinerja dapat disimpulkan menjadi sebagai berikut:

“*performance*” adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Menurut Ruky (2004) kinerja adalah kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil, yang dihubungkan dengan misi yang diemban oleh suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan yang diambil.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja yaitu kemampuan yang dimiliki Gabungan Kelompok Tani dalam melaksanakan pemberdayaan anggota kelompok tani. Dalam hal ini gabungan kelompok tani memiliki fungsi yang harus dilaksanakan untuk memberdayakan anggota kelompok taninya. Hal ini merupakan target yang harus dicapai oleh Gapoktan. Jika suatu organisasi/lembaga sudah berhasil dalam mencapai target maka dapat dikatakan bahwa organisasi / lembaga tersebut sudah baik dalam melaksanakan tugasnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Kinerja merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Armstrong dan Baron dalam (Wibowo, 2011), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

- a. Faktor personal/individu, meliputi: pengetahuan, ketrampilan (*skill*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
- b. Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang diberikan manajer dan *team leader*.
- c. Faktor tim, meliputi: kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.

- d. Faktor sistem, meliputi: sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan organisasi, proses organisasi, dan kultur kinerja organisasi.
- e. Faktor kontekstual (situasional), meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Menurut Mahmudi (2005), kinerja organisasi memang tidak semata-mata dipengaruhi kinerja individual atau kinerja tim saja, namun juga dipengaruhi oleh faktor yang lebih luas dan kompleks, misalnya faktor lingkungan baik internal maupun eksternal. Faktor lingkungan meliputi faktor ekonomi, sosial, politik, keamanan dan hukum yang di dalamnya organisasi beroperasi. Selain faktor lingkungan eksternal, faktor lain yang mempengaruhi kinerja organisasi adalah kepemimpinan, struktur organisasi, strategi pilihan, dukungan teknologi, kultur organisasi, dan proses organisasi.

Sedangkan Pasolong (2010) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja suatu organisasi, yaitu:

1) Kemampuan

Kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari dua segi: pertama, kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mental. Kedua, kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk mengerjakan tugas-tugas yang membutuhkan stamina, kecekatan, kekuatan dan keterampilan. Kemampuan dalam suatu bidang hanya dapat dimiliki oleh seseorang yang memiliki bakat biasanya dikembangkan dengan pemberian kesempatan

pengembangan pengetahuan melalui tiga hal yaitu pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja.

2) Kemauan

Kemauan atau motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi. Kemauan atau motivasi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor: pertama, pengaruh lingkungan fisik yaitu setiap pegawai menghendaki lingkungan fisik yang baik untuk bekerja, lampu yang terang, ventilasi udara yang nyaman, sejuk, bebas dari gangguan suara berisik. Kedua, pengaruh lingkungan sosial, yaitu sebagai makhluk sosial dalam melaksanakan pekerjaan tidak semata-mata hanya mengejar penghasilan saja, tetapi juga mengharapkan penghargaan dari pegawai lain.

3) Energi

Energi menurut Ayan (dalam Pasolong 2010) adalah pemercik api yang menyalakan jiwa. Tanpa adanya energi psikis dan fisik yang mencukupi maka perbuatan kreatif pegawai terhambat.

4) Teknologi

Teknologi dapat dikatakan sebagai tindakan yang dikerjakan oleh individu atau suatu objek dengan atau tanpa bantuan alat mekanikal untuk membuat beberapa perubahan terhadap suatu objek.

5) Kompensasi

Kompensasi adalah sesuatu yang diterima oleh pegawai sebagai balas jasa kinerja dan bermanfaat baginya.

6) Kejelasan Tujuan

Kejelasan tujuan merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian kinerja. Oleh karena, pegawai tidak mengetahui dengan jelas tujuan pekerjaan yang hendak dicapai maka tujuan yang tercapai tidak efisien atau kurang efektif.

7) Keamanan

Keamanan pekerjaan merupakan sebuah kebutuhan manusia yang fundamental karena pada umumnya orang menyatakan lebih penting keamanan pekerjaan daripada gaji atau kenaikan pangkat.

Menurut Ruky (2004) ada beberapa faktor yang mengukur kinerja, yaitu :

1. Kemampuan
2. Disiplin
3. Pelayanan yang diberikan

Menurut Soesilo (dalam Tangkilisan 2007) kinerja organisasi di masa depan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti:

- 1) Struktur organisasi, sebagai hubungan internal yang berkaitan dengan fungsi yang menjalankan aktivitas.
- 2) Kebijakan pengelolaan, berupa visi dan misi organisasi.
- 3) Sumber daya manusia, berkaitan dengan kualitas karyawan dalam menjalankan tugasnya dengan optimal.
- 4) Sistem informasi manajemen, berhubungan dengan pengelolaan *database* yang digunakan untuk mempertinggi organisasi.
- 5) Sarana dan prasarana yang dimiliki, berhubungan dengan penggunaan teknologi bagi penyelenggaraan kegiatan organisasi.

Menurut Atmoesoeparto (dalam Tangkilisan 2007) kinerja suatu organisasi dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu:

- 1) Faktor internal, terdiri dari:
 - a. Tujuan organisasi, apa yang ingin dicapai dan apa yang ingin diproduksi oleh suatu organisasi.
 - b. Struktur organisasi, sebagai hasil *design* antara fungsi yang akan dijalankan oleh unit organisasi dengan struktur formal yang ada.
 - c. Sumber daya manusia, kualitas dan pengelola anggota organisasi sebagai penggerak jalannya organisasi secara keseluruhan,
 - d. Budaya organisasi, yakni gaya dan identitas suatu organisasi dalam pola kerja yang baku dan menjadi citra organisasi yang bersangkutan.
- 2) Faktor eksternal, terdiri dari:
 - a. Faktor politik, hal yang berhubungan dengan keseimbangan kekuatan negara yang berpengaruh pada keamanan dan ketertiban yang akan mempengaruhi ketenangan organisasi dalam berkarya secara maksimal.
 - b. Faktor ekonomi, yaitu tingkat perkembangan ekonomi yang berpengaruh pada tingkat pendapatan masyarakat sebagai daya beli untuk menggerakkan sektor-sektor lainnya sebagai suatu sistem ekonomi yang besar.
 - c. Faktor sosial, yaitu orientasi nilai yang berkembang di masyarakat yang mempengaruhi pandangan mereka terhadap etos kerja yang dibutuhkan bagi peningkatan kinerja organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu organisasi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun faktor

internal seperti faktor personal, kepemimpinan, kerja tim, sistem, struktur organisasi, strategi pilihan, kultur organisasi, dan dukungan teknologi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja organisasi yaitu faktor situasional/lingkungan (ekonomi, sosial, politik, keamanan, hukum).

3. Indikator Kinerja

Penilaian kinerja organisasi harus dilakukan dengan prinsip-prinsip yang baik dan benar. Menurut Mahsun, (2006) terdapat empat elemen pengukuran kinerja organisasi yaitu:

- 1) Menetapkan sasaran, tujuan dan strategi organisasi. Tujuan merupakan penjabaran dari visi dan misi yang telah ditentukan oleh organisasi. Sasaran adalah tujuan organisasi yang dinyatakan secara eksplisit dengan dibatasi waktu yang jelas kapan sasaran itu akan dicapai. Lalu ditentukan strategi pencapaiannya, yang menggambarkan bagaimana pencapaiannya.
- 2) Merumuskan indikator dan ukuran kinerja. Hal ini sangat dibutuhkan untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan, sasaran dan strategi.
- 3) Mengukur tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran-sasaran organisasi.
- 4) Evaluasi kinerja (umpan balik, penilaian, kemajuan organisasi, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas).

Lebih lanjut menurut Mahsun (2006), pengukuran kinerja adalah suatu metode atau alat yang digunakan untuk mencatat dan menilai pencapaian pelaksanaan kegiatan berdasarkan tujuan, sasaran dan strategi sehingga dapat diketahui kemajuan organisasi serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Pengukuran kinerja bukan hasil akhir melainkan merupakan alat agar dihasilkan manajemen yang lebih efisien dan terjadi peningkatan kinerja.

Hasil dari pengukuran kinerja akan memberi tahu kita apa yang telah terjadi bukan mengapa hal itu terjadi atau apa yang harus dilakukan.

Menurut Mahmudi (2005), informasi mengenai kinerja sangat penting dalam rangka menciptakan *good governance*. Manajemen yang baik dan akuntabel membutuhkan indikator kinerja untuk mengukur sukses atau tidaknya organisasi. Informasi kinerja tersebut diorientasikan sebagai pedoman bukan sebagai alat pengendalian. Pemanfaatan indikator kinerja sangat penting untuk mengetahui apakah suatu organisasi, aktivitas atau program telah memenuhi prinsip ekonomi, efisien dan efektif. Indikator untuk tiap unit-unit organisasi berbeda-beda tergantung pada tipe pelayanan yang dihasilkan.

Lebih lanjut menurut Mahmudi (2005) mengatakan bahwa indikator kinerja merupakan sarana atau alat (*means*) untuk mengukur hasil suatu aktivitas, kegiatan, atau proses dan bukan hasil atau tujuan itu sendiri (*ends*). Peran bagi kinerja bagi organisasi sektor publik adalah memberikan tanda atau rambu-rambu bagi manajer atau pihak luar untuk menilai kinerja organisasi. Indikator kinerja akan bermanfaat apabila digunakan untuk mengukur sesuatu. Peran utama indikator kinerja adalah sebagai alat untuk mengukur kinerja. Indikator kinerja juga berperan sebagai pembanding terbaik. Hal ini berarti bahwa untuk meniru organisasi terbaik, maka perlu digunakan standar kinerja organisasi terbaik tersebut. Standar kinerja organisasi memuat indikator-indikator kinerja dengan nilai tertentu.

Menurut Robin yang dikutip oleh Ma'rifah (2005) dalam bukunya *Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi* mengemukakan bahwa "kinerja adalah suatu fungsi dan

interaksi antara kemampuan (*ability*), motivasi (*motivation*), dan kesempatan (*opportunity*). Melihat dari ketiga indikator dapat diasumsikan bahwa kinerja merupakan fungsi kemampuan, motivasi, dan kesempatan. Kesempatan dalam hal ini adalah ada tidaknya kendala atau rintangan yang menjadi penghambat dalam proses pencapaian atau pelaksanaan pekerjaan yang sedang dijalankan oleh seseorang dalam sebuah organisasi.

Ma'rifah (2005) dalam bukunya yang berjudul Pengaruh Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi kembali mengemukakan bahwa dalam melakukan pengukuran kinerja organisasi publik haruslah memperhatikan beberapa unsur berikut, yaitu:

1. Terkait langsung dengan tujuan strategis
 2. *Cost* atau biaya yang dikeluarkan seyogya nya tidak lebih besar dari manfaat yang diterima
 3. Dimulai dari permulaan program
 4. Dapat dilakukan secara kontinyu sepanjang waktu sehingga dapat diperbandingkan antara pengukuran pada satu titik waktu dengan waktu lainnya
 5. Dilakukan pada sisitem secara keseluruhan yang menjadi lingkup program
 6. Digunakan untuk menetapkan target yang mengarah pada peningkatan kinerja yang akan datang
 7. Ukuran kinerja harus dipahami secara jelas oleh setiap individu yang terlibat
 8. Pengukuran kinerja harus memenuhi persyaratan reabilitas dan validitas
 9. Pengukuran kinerja harus berfokus pada tingkatan korektif dan upaya peningkatan standar kinerja, bukan sekedar pada pantauan atau pengendalian saja.
- Kinerja pada tingkat organisasi berkaitan dengan mewujudkan visi organisasi, usaha mewujudkan visi organisasi, dimana visi organisasi merupakan arah yang

menentukan kemana organisasi untuk masa depan. Oleh karenanya, faktor yang paling penting dalam organisasi adalah figur seorang ketua atau pemimpin, seorang pemimpin harus memiliki agenda yang jelas yang didasarkan pada kepedulian yang besar terhadap hasil. Pemimpin harus memiliki hasil yang efektif untuk menarik perhatian dan memperoleh komitmen terhadap apa yang mereka yakini, dan harus mempunyai kepedulian yang sangat dalam terhadap pentingnya kinerja organisasi agar visi organisasi dapat terwujud sesuai dengan waktu yang diharapkan.

Menurut Mahmudi (2005) pengukuran kinerja paling tidak harus mencakup tiga variabel yang dipertimbangkan, yaitu :

1. Perilaku
2. *Output* (hasil)
3. *Outcome* (nilai tambah)

Perilaku, hasil dan nilai tambah merupakan variabel yang tidak dapat dipisahkan dan saling tergantung satu sama lainnya. Pengukuran kinerja merupakan bagian dari fungsi pengendalian manajemen karena pengukuran kinerja dapat digunakan untuk melakukan pengendalian aktivitas. Setiap aktivitas harus terukur kinerjanya agar dapat diketahui tingkat efesiensinya dan efektivitasnya.

Setiap indikator kinerja diukur berdasarkan kriteria standar tertentu. Pengukuran kinerja terdapat kriteria atau ukuran kriteria tersebut adalah, Wirawan (2009)

1. Kuantitatif (seberapa banyak)

Ukuran kuantitatif merupakan ukuran paling mudah untuk disusun dan diukur, yaitu hanya dengan menghitung seberapa banyak unit keluaran kinerja harus dicapai dalam ukuran waktu tertentu.

2. Kualitatif (seberapa baik)

Melukiskan seberapa baik atau seberapa lengkap hasil yang harus dicapai.

3. Ketepatan waktu pelaksanaan tugas atau penyelesaian produk

Kriteria yang menentukan keterbatasan waktu untuk memproduksi suatu produk membuat sesuatu untuk melayani produk.

4. Efektifitas penggunaan sumber organisasi

Efektifitas penggunaan sumber organisasi dijadikan indikator jika untuk mengerjakan suatu pekerjaan diisyaratkan menggunakan jumlah sumber tertentu.

5. Cara melakukan pekerjaan

Digunakan sebagai standar kinerja jika kontak personal atau perilaku anggota merupakan faktor penentu keberhasilan melaksanakan pekerjaan.

6. Efek suatu upaya

Pengukuran yang diekspresikan akibat akhir yang diharapkan akan diperoleh dengan bekerja.

7. Metode melaksanakan tugas

Standar yang digunakan jika ada Undang-Undang, kebijakan prosedur standar, metode dan peraturan untuk menyelesaikan tugas atau jika cara pengecualian ditentukan tidak dapat diterima.

8. Standar sejarah

Standar yang menyatakan hubungan antara standar masa lalu dengan standar sekarang.

9. Standar nol absolut

Standar yang menyatakan tidak akan terjadi sesuatu.

Indikator kinerja dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal organisasi maupun pihak luar. Bagi pihak internal, indikator kinerja digunakan untuk melaporkan hasil kerja. Hal itu terkait dengan tujuan pemenuhan akuntabilitas manajerial. Indikator kinerja bagi manajemen dapat digunakan sebagai sarana melakukan evaluasi dan pemantauan kinerja. Secara umum, indikator kinerja mempunyai peran secara umum, yaitu:

- a. Membantu memperbaiki praktik manajemen.
- b. Meningkatkan akuntabilitas manajemen dengan memberikan tanggung jawab secara eksplisit dan pemberian bukti atas suatu keberhasilan atau kegagalan.
- c. Memberikan dasar untuk melakukan perencanaan kebijakan dan pengendalian.
- d. Memberikan informasi yang esensial kepada manajemen sehingga memungkinkan bagi manajemen untuk melakukan pengendalian kinerja di semua level organisasi.
- e. Memberikan dasar untuk pemberian kompensasi kepada staff.

Moeheriono (2012) terdapat tiga konsep yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja organisasi publik, yaitu:

- 1) Responsivitas, menggambarkan kemampuan suatu organisasi dalam menjalankan misi dan tujuannya yaitu memenuhi kebutuhan masyarakat.
- 2) Responsibilitas, pelaksanaan organisasi publik dilakukan sesuai prinsip-prinsip administrasi yang benar sesuai dengan kebijakan implisit maupun eksplisit.
- 3) Akuntabilitas, menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi yang diharapkan dari masyarakat bisa berupa penilaian dari wakil rakyat dan masyarakat.

Menurut Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Kelembagaan Petani ditumbuhkembangkan untuk memenuhi kelayakan usaha skala ekonomi dan efisiensi usaha, sehingga berfungsi sebagai unit usaha penyedia sarana dan prasarana produksi, unit Usahatani/produksi, unit usaha pengolahan, unit usaha pemasaran dan unit usaha keuangan mikro (simpan pinjam).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja organisasi merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan suatu organisasi untuk melihat atau menilai kinerja yang telah dilaksanakan oleh organisasi telah sesuai dan sudah sesuai dengan fungsinya. Selain itu hasil pengukuran kinerja dapat digunakan suatu organisasi untuk mengevaluasi dan menjadi alat untuk

memotivasi organisasi tersebut untuk meningkatkan kinerja agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan indikator pengukuran Gapoktan dalam menjalankan pemberdayaan sesuai fungsinya. Fungsi Gapoktan sudah termuat dalam Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Apabila Gapoktan dalam rangka memberdayakan anggota kelompok taninya sudah baik, maka dapat dikatakan bahwa Gapoktan tersebut sudah berhasil.

B. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)

Gapoktan adalah gabungan kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan dibentuk atas dasar (1) Kepentingan bersama antara anggota, (2) Berada pada kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara anggota, (3) Mempunyai kader pengelolaan yang berdedikasi untuk menggerakkan petani, (4) Memiliki kader atau pimpinan yang diterima oleh petani lainnya, (5) Mempunyai kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar anggotanya, (6) Adanya dorongan atau manfaat dari tokoh masyarakat setempat.

Membangun Gapoktan yang ideal diperlukan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pembinaan yang berkelanjutan. Proses penumbuhan dan pengembangan Gapoktan yang kuat dan mandiri diharapkan secara langsung dapat menyelesaikan permasalahan petani, pembiayaan dan pemasaran. Menurut Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

Kelembagaan Petani ditumbuhkembangkan untuk memenuhi kelayakan usaha skala ekonomi dan efisiensi usaha, sehingga berfungsi sebagai unit usaha penyedia sarana dan prasarana produksi, unit Usahatani/produksi, unit usaha pengolahan, unit usaha pemasaran dan unit usaha keuangan mikro (simpan pinjam).

Pada tahap pengembangan Gapoktan dilakukan agar fungsi Gapoktan dapat berdaya guna dan berhasil guna dengan ruang lingkup pengembangan, meliputi:

- a. Peningkatan dan perluasan Usahatani serta jenis Usahatani berorientasi pasar dan berbasis kawasan;
- b. Peningkatan kerjasama melalui jejaring kerjasama dan kemitraan usaha, baik dengan sektor hulu maupun dengan sektor hilir; dan
- c. Fasilitasi penguatan Gapoktan menjadi KEP berbasis Poktan/Gapoktan yang berbadan hukum untuk meningkatkan posisi tawarnya dalam bentuk koperasi atau Badan Usaha Milik Petani (BUMP). Pengembangan Gapoktan dilakukan melalui pendampingan Penyuluh Pertanian dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Memperluas fungsi unit-unit usaha dalam Gapoktan, serta meningkatkan kapasitas usaha dan/atau jenis usaha yang berskala ekonomi;
 - 2) Pemberdayaan usahatani melalui pengembangan jenis-jenis usaha/diversifikasi usaha berorientasi pasar dan berbasis kawasan agribisnis;
 - 3) Fasilitasi pembentukan jejaring agribisnis (kerjasama dan kemitraan) antar Pelaku Utama dan Pelaku Usaha; dan
 - 4) Meningkatkan kemampuan Gapoktan agar mampu membentuk KEP yang berbadan hukum.

Penumbuhan dan pembinaan Gapoktan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan Gapoktan dengan pendekatan aspek manajemen dan aspek kepemimpinan dari fungsi-fungsi Gapoktan sebagai :

- a. unit usaha sarana dan prasarana produksi,
- b. unit usahatani/produksi,
- c. unit usaha pengolahan,
- d. unit usahapemasaran,
- e. unit usaha keuangan mikro (simpan-pinjam), dan
- f. unit penyedia informasi serta unit jasa penunjang lainnya.

C. Pemberdayaan Kelompok Tani

1. Pengertian Pemberdayaan

Kunci keberhasilan pembangunan dan pemberdayaan bukan hanya terletak pada keserasian kerjasama antar seluruh unsur *stakeholder*, melainkan juga pada paradigma baru pemberdayaan yang diantaranya tercakup dalam 12 prinsip berikut : (1) debirokratisasi, (2) partisipasi, (3) privatisasi, (4) transparansi, (5) akuntabilitas, (6) desentralisasi, (7) pemberdayaan yang bertumpu pada penguatan kapasitas lokal, (8) meningkatkan aspirasi hidup, (9) program yang berskala besar, (10) program yang integralistik, (11) melibatkan perempuan, dan (12) pemanfaatan organisasi sosial (Nasdian, 2014). Ini berarti bahwa semua *stakeholder* dalam program pemberdayaan masyarakat dituntut memiliki kinerja kelembagaan yang tinggi. Kelembagaan merupakan modal sosial yang penting dalam pembangunan (Tjondronegoro, 2005).

Banyak pengertian pemberdayaan yang dikemukakan oleh para ahli, semua pengertian tersebut mengarah pada bagaimana meningkatkan taraf kehidupan

masyarakat agar lebih sejahtera. Pemberdayaan atau *empowerment*, berasal dari kata daya (*power*). Daya dalam arti kekuatan, dalam kamus bahasa diartikan sebagai berkontribusi waktu, tenaga, usaha melalui kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan perlindungan-perlindungan hukum, memberikan seseorang atau sesuatu kekuatan atau persetujuan melakukan sesuatu, menyediakan seseorang dengan sumberdaya, otoritas dan peluang untuk melakukan sesuatu, membuat sesuatu menjadi mungkin dan layak. Pengertian lain pemberdayaan adalah memberi energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri (Sulistiyani, 2004).

Menurut Shardlow melihat bahwa berbagai pengertian yang ada mengenai pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Prinsip ini pada intinya mendorong klien untuk menentukan sendiri apa yang harus ia lakukan dalam kaitannya dengan upaya mengatasi permasalahan yang ia hadapi sehingga klien mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam membentuk hari depannya (Adi, 2008).

Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait yaitu masyarakat sebagai pihak

yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.

Sejatinya bahwa upaya pemberdayaan juga dapat dilihat dari sisi keberadaannya sebagai suatu program ataupun suatu proses. Pemberdayaan suatu program, dimana pemberdayaan dilihat dari tahap-tahap kegiatan guna mencapai suatu tujuan yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya. Pemberdayaan merupakan proses berkesinambungan sepanjang hidup seseorang. Pemberdayaan suatu proses yang relatif terus berjalan sepanjang usia manusia yang diperoleh dari pengalaman individu dan bukan suatu proses yang berhenti pada suatu masa saja. Hal tersebut juga berlaku pada suatu masyarakat, dimana dalam suatu komunitas proses pemberdayaan tidak akan berakhir dengan selesainya suatu program. Proses pemberdayaan akan berlangsung selama komunitas itu masih tetap ada dan mau berusaha memberdayakan diri mereka sendiri.

2. Pemberdayaan Kelompok Tani

Menurut Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani menjelaskan bahwa penumbuhan dan pengembangan Poktan dilakukan melalui pemberdayaan petani, dengan perpaduan dari budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal untuk meningkatkan usahatani dan kemampuan Poktan dalam melaksanakan fungsinya. Penyebutan Poktan dimaksud dapat menggunakan nama antara lain paguyuban, syarikat dan ikatan yang selaras dengan budaya, kearifan lokal dan tidak menyimpang dari karakteristik (ciri, unsur pengikat, fungsi) dan dasar penumbuhan dan pengembangan Kelembagaan Petani.

Pemberdayaan Petani dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok untuk mendorong terbentuknya Kelembagaan Petani yang mampu membangun sinergitas antar petani dan antar poktan dalam upaya mencapai efisiensi usaha. Selanjutnya, dalam upaya meningkatkan kemampuan Poktan dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian, dengan melaksanakan penilaian klasifikasi kemampuan Poktan secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangannya.

Proses penumbuhan Kelompok Tani agar mampu berdaya guna yaitu :

- a) penumbuhan Poktan dapat dimulai dari kelompok-kelompok/ organisasi sosial yang ada di masyarakat, antara lain kelompok pengajian, kelompok arisan, kelompok remaja desa, kelompok adat, selanjutnya melalui kegiatan penyuluhan pertanian didorong untuk menumbuhkan Poktan, sehingga terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan produktivitas serta pendapatan dari usahatani;
- b) anggota Poktan harus memiliki kegiatan usahatani sebagai mata pencaharian utama;
- c) Poktan dapat ditumbuhkan dari petani dalam satu wilayah satu RW/dusun atau lebih, satu desa/kelurahan atau lebih, berdasarkan domisili, hamparan/lahan usahatani atau jenis usahatani sesuai dengan kebutuhan mereka di wilayahnya;
- d) Poktan ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani dengan jumlah anggota antara 20 sampai dengan 30 orang petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usahatani;

e) kegiatan Poktan yang dikelola berdasarkan kesepakatan anggota, sesuai jenis usaha dan/atau unsur-unsur subsistem agribisnis (pengadaan sarana produksi Pertanian, budidaya/produksi, panen dan pasca panen, pemasaran, pengolahan hasil Pertanian, dan lain-lain).

Dalam hal ini, pemberdayaan terhadap Poktan diharapkan dapat meningkatkan kelas kemampuan Poktan yang terdiri atas Kelas Pemula, Kelas Lanjut, Kelas Madya, dan Kelas Utama, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok tani dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu :

(1) Kelompok Tani Pemula

Kelompok Tani Pemula dibentuk dan dipersiapkan oleh tim teknis sebagai program Kementerian Pertanian telah melakukan pelatihan kepada pengurus dan pengelolaan kelompok tani. Setelah pelatihan maka dilakukan pendampingan oleh penyuluh dan PMT dengan maksud dan harapan dana penguatan modal usaha. Kelompok pemula nilai skor 0 – 250. Ciri – Ciri kelompok tani pemula :

- a. kontak tani kurang aktif
- b. taraf pembentukan kelompok tani
- c. pemimpin formal aktif
- d. kegunaan kelompok bersifat informatif

(2) Kelompok tani lanjut

Kelas Lanjut merupakan kelas yang lebih tinggi dari kelas pemula dimana kelompok tani-nelayan sudah melakukan kegiatan perencanaan meskipun masih terbatas, dengan mempunyai nilai 251 sampai dengan 500.

- a. Kelompok inti menyelenggarakan denfarm dan gerakan-gerakan terbatas
- b. Kegiatan kelompok dalam perencanaan (walau terbatas)

- c. Pemimpin formal aktif
- d. Kontak tani mampu memimpin gerakan kerjasama kelompok tani

(3) Kelompok tani madya

Kelompok tani madya merupakan kelompok tani pemula yang dibina dan didampingi secara baik oleh tim teknis kab/kota sehingga dapat meningkatkan tingkat keswadayaan kepengurusan dan organisasi serta dana. Kelompok Madya nilai skor : 500 – 750

Ciri –ciri kelompok tani madya :

- a. Kelompok tani menyelenggarakan kerjasama UT sehamparan
- b. Pemimpin formal kurang menonjol
- c. Kontak tani dan kelompok tani bertindak sebagai pemimpin krja sama UT sehamparan
- d. Berlatih mengembangkan program sendiri

(4) Kelompok tani utama

Kelompok tani yang sudah mengelola dan menjaga pengaliran dana serta dana keswadayaan dalam format usaha simpan pinjam Kelompok Utama nilai skor : 750 – 1000. Ciri-ciri kelompok tani utama yaitu :

- a. Memiliki hubungan melembaga dengan KUD
- b. Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan
- c. Program UT terpadu
- d. Program diusahakan
- e. Pemupukan modal

D. Kinerja Gapoktan Sari Tani Sentosa dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai lembaga ekonomi petani terdiri dari beberapa kelompok tani yang memiliki karakteristik tertentu, sehingga dengan adanya Gapoktan ini akan tercipta komunikasi yang efektif bagi petani. Organisasi dibentuk sebagai wadah bagi sekelompok individu alam mencapai tujuan-tujuan tertentu. Efektif atau tidaknya sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya tergantung kepada sinergi atau kerjasama individu dan kelompok. Sikap dan perilaku individu dalam organisasi semakin diperlukan untuk mendorong efektifitas organisasi yang merupakan tempat pencapaian sasaran yang telah ditetapkan (Hidayat, 2013).

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang saat ini peneliti teliti adalah Gapoktan Sari Tani Sentosa. Gapoktan Sari Tani Sentosa merupakan Gapoktan yang terletak di Desa Taman Cari, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Gapoktan Sari Tani Sentosa dibentuk sudah hampir lebih dari 10 tahun yaitu pada tanggal 25 Januari 2007. Gapoktan Sari Tani Sentosa dibuat karena mayoritas warga di Desa Taman Cari bermatapencaharian sebagai petani sehingga untuk mempermudah koordinasi akhirnya dibentuk lah sebuah kelompok-kelompok tani yang kemudian di wadahi oleh satu organisasi yaitu Gabungan Kelompok Tani Sari Sentosa.

Gapoktan Sari Tani Sentosa memiliki struktur organisasi yaitu :

1. Ketua Gapoktan : Karsimin
2. Kasi Pertanian : Suharyanto
3. Sekretaris : Sumardiyanto

4. Bendahara : Y. Sutamto
5. Seksi Saprotan : Sartono
6. Seksi Permodalan : Budi Rahayu
7. Seksi Hama dan Penyakit : Suratman
8. Seksi Panen / Pasca Panen : Edi Parwoko
9. Seksi Pemasaran : Kartubi

Gapoktan Sari Tani Sentosa memiliki 16 Kelompok Tani dan 3 Kelompok Wanita Tani. Kelompok Tani tersebut berjalan aktif dan menjalankan tugas dan tanggung jawab pada kelompoknya dengan di wadahi oleh Gapoktan Sari Tani Sentosa. Semua kelompok Tani memiliki nama kelompok masing-masing, jumlah anggota yang berbeda-beda dengan pengurus inti seperti ketua, sekretaris dan bendahara. Dari 19 Kelompok Tani di Gapoktan Sari Tani Sentosa 3 kelompok tani yang masuk dalam kategori kelas lanjut dan 16 kelompok tani lainnya masuk dalam kategori kelas pemula.

Kelompok Tani merupakan wadah utama bagi petani untuk dapat berkembang serta mengembangkan usaha taninya, sehingga peranan Gapoktan pada kelompok tani sangat dibutuhkan. Gapoktan Sari Tani dalam mengembangkan Kelompok Tani dilakukan beberapa sarana diantaranya dengan dilakukannya pemberian diklat, pelatihan, penyuluhan. Keberlanjutan dari program Gapoktan sendiri dilakukan dengan adanya pembinaan yang dilakukan melalui intruksi dari Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Timur.

Mewujudkan petani yang mempunyai kapasitas dibutuhkan pula pengelolaan Gapoktan yang efektif serta mampu memenuhi dan menyelesaikan permasalahan

yang dihadapi oleh petani. Pengelolaan Gapoktan merupakan hal yang tidak bisa dihindarkan, walaupun pengelolaan Gapoktan hanya terkesan menyelesaikan permasalahan petani, tetapi pengelolaan Gapoktan memiliki peran yang sangat sentral dalam perkembangan pertanian di desa Taman Cari.

Gapoktan juga memiliki peran yang tidak hanya sebagai sarana bagi pengembangan usaha tani tetapi sebagai tempat berkumpul bagi para petani dalam menuangkan gagasan serta wadah bagi petani dalam bertukar pikiran. Gapoktan Sari Tani Sentosa juga mengadakan perkumpulan rutin setiap satu bulan sekali yaitu pada tanggal 25, kecuali jika berbenturan dengan agenda yasinan rutin maka akan dimajukan atau dimundurkan tanggal pelaksanaannya. Pertemuan rutin tersebut diadakan agar komunikasi antar anggota kelompok tani tetap berjalan dengan lancar dan kekeluargaan di dalam Gapoktan semakin erat. Laporan terkait kondisi pertaniandan permasalahan kelompok juga di bahas dalam pertemuan rutin tersebut, sehingga Gapoktan dapat memantau kondisi dari masing-masing Kelompok Taninya. Ada juga Forum Gapoktan yaitu gabungan Gapoktan seluruh kecamatan Purbolinggo yang dilakukan setiap 2 bulan sekali.

Petani merasakan perubahan dengan adanya Gapoktan Sari Tani Sentosa diantaranya petani dapat mendapatkan pengetahuan serta wawasan yang lebih melalui program pemberdayaan seperti pelatihan dan penyuluhan. Bukan hanya itu, kemudahan lain yang diterima petani adalah mudah mendapatkan informasi terkait hama dan cuaca sehingga petani dapat lebih bersiap siaga dalam memelihara tanaman pangannya. Gapoktan Sari Tani Sentosa juga melakukan kerjasama dengan kios sarana dan prasarana produksi pertanian atau kios saprodi, agar memudahkan petani untuk mendapatkan sarana produksi pertanian yang

dibutuhkan. Gapoktan juga menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh anggota Gapoktan dalam bentuk RDK (Rencana Definitif Kelompok). Walaupun pada pelaksanaannya tidak semua rencana tersebut dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Pada tahun 2012 Gapoktan Sari Tani Sentosa mendapatkan bantuan dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) sebesar Rp 100.000.000,00. Berdasarkan Buku Pedoman PUAP (2013), PUAP merupakan bentuk fasilitas bantuan modal usaha bagi petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga petani yang dikoordinasikan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Salah satu indikator keberhasilan PUAP adalah berkembangnya usaha agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga tani di Desa Taman Cari. Aspek fasilitasi pembiayaan, program PUAP diharapkan mampu memberikan kemudahan akses petani mendapatkan pelayanan pinjaman modal. Hal ini dikarenakan petani dengan skala usaha mikro sulit untuk mendapatkan pembiayaan dari perbankan maupun lembaga keuangan lainnya (Kementerian Pertanian 2011). Dana PUAP yang diterima Gapoktan berfungsi sebagai stimulus agar Gapoktan meningkatkan swadaya anggota untuk mengembangkan modal yang ada dan digulirkan sebagai dana simpan pinjam untuk membiayai usaha produktif anggota.

Pengelolaan dana BLM-PUAP, Gapoktan diharapkan membentuk unit usaha otonom yang menjalankan kegiatan simpan pinjam atau lebih dikenal dengan lembaga keuangan mikro agribisnis (LKM-A). Menurut Kementerian pertanian (2010), LKM-A Gapoktan adalah lembaga keuangan mikro yang ditumbuhkan dari Gapoktan pelaksana PUAP yang fungsi utamanya adalah mendorong

kegiatan menabung dan fasilitasi pembiayaan/permodalan usaha kelompok tani/petani anggotanya. Tujuan pembentukan LKM-A adalah membantu memfasilitasi kebutuhan modal usaha tani bagi petani (Hendayana, 2009).

Berdasarkan identifikasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, Gapoktan Sari Tani Sentosa saat ini dihadapkan dengan permasalahan yaitu :

1. Rasa saling memiliki di dalam Gapoktan masih belum dapat direalisasikan dengan baik. Misalnya pada pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya anggota Gapoktan dapat berpartisipasi di dalamnya. Contoh kegiatan yang rutin dilakukan setiap awal panen adalah geropyokan tikus yang dilakukan secara serentak dan bersama-sama, tetapi pada pelaksanaannya masih ada yang merasa dapat melakukan sehingga melakukannya dengan mandiri.
2. Pemanfaatan bantuan dana PUAP pada Gapoktan Sari Tani Sentosa digunakan untuk memenuhi kebutuhan Sarana produksi pertanian yang ada di kelompok tani. Misalnya saja ada kelompok yang tidak memiliki biaya untuk membeli saprotan, maka di sini Gapoktan berperan sebagai wadah yang memberikan pinjaman dana kepada kelompok tani nya. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, salah satunya apabila terjadi kegagalan panen. Hal ini menjadikan kelompok tani tidak dapat membayar uang pinjaman yang diberikan oleh Gapoktan.
3. Keterbatasan modal usaha juga menjadi permasalahan Gapoktan Sari Tani Sentosa. Walaupun sudah mendapatkan bantuan dana PUAP tetapi masih dirasa belum cukup untuk dijadikan sebagai modal usaha Gapoktan. Gapoktan Sari Tani Sentosa memiliki keinginan untuk dapat mendistribusikan pupuk sendiri, agar memudahkan anggota kelompok dalam menerima pupuk. Tetapi karna keterbatasan modal itu sampai sekarang pendistribusian pupuk belum

terrealisasikan. Dalam pendistribusian pupuk, saat ini masih dikelola oleh kelompok tani dan bekerjasama oleh kios saprodi.

4. Rendahnya posisi tawar petani pada saat panen raya dengan datangnya hujan. Biasanya para tengkulak memainkan harga gabah pada saat panen raya. Gabah dibeli dengan murah dengan berbagai alasan. Hal inilah yang menjadi keinginan Gapoktan untuk dapat mengelola hasil panen raya tersebut di dalam organisasi. Tetapi masalah keterbatasan modal itulah yang masih menjadi kendala Gapoktan Sari Tani Sentosa, sehingganya petani menjual hasil panen raya tersebut kepada tengkulak gabah.

5. Keterbatasan akses pangan (beras) untuk di konsumsi saat petani mnghadapi paceklik karena tidak memiliki cadangan pangan yang cukup. Permasalahan ini yang selalu ada dalam petani, karena biasanya petani hanya memikirkan kesenangan sesaat untuk mendapatkan uang yang banyak sehingga belum berpikir ke depan. Petani biasanya menjual semua hasil panennya sekalipun menyisakanhanya sedikit saja untuk kebutuhan pangan sementara. Hal itulah yang menjadi salah satu titik kesalahan petani, karena kalau saja petani mampu menyimpan gabahnya dan tidak menjual semua hasil pada saat panen raya, petani tidak lagi kebingungan membeli beras yang setiap waktu harga nya semakin melonjak tinggi.

Melihat kondisi tersebut Gapoktan harus berupaya lebih maksimal untuk dapat mensejahterakan anggota kelompoknya. Gapoktan mampu merencanakan dengan baik apa saja yang menjadi kebutuhan anggota kelompok nya, sehingga kebutuhan kelompok dapat terpenuhi. Bagi petani keinginan untuk ikut dalam organisasi Gapoktan adalah pasti menginginkan peningkatan kehidupan serta bertambahnya

pengetahuan mengenai pertanian. Sehingga Gapoktan harus berusaha semaksimal mungkin membantu petani merealisasikan keinginannya. Hal inilah yang menjadi tolak ukur peneliti untuk mengukur Kinerja Gapoktan dalam upaya pemberdayaan kelompok tani. Karena makna dari kinerja yang peneliti maksud adalah bagaimana Gapoktan Sari Tani Sentosa mampu melaksanakan pemberdayaan terhadap anggota kelompoknya.

Peneliti memiliki beberapa indikator untuk mengukur kinerja Gapoktan dalam upaya pemberdayaan kelompok tani. Indikator merupakan standar yang digunakan untuk mengukur hasil dari pekerjaan yang dilakukan dalam melaksanakan setiap kegiatan diperlukan hasil yang lebih efektif dan efisien. Indikator yang peneliti coba ambil adalah dari beberapa peneliti sudah melakukan sebelumnya, antara lain indikatornya adalah penyusunan rencana kebutuhan, mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan, menjalin kerjasama atau kemitraan, pemanfaatan dana PUAP, dan sebagai unit penyedia informasi.

1. Penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK)

RDKK merupakan alat perumusan untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi dan alat mesin, baik yang berasal dari kredit/permodalan/subsidi usaha maupun dari swadana petani (Permentan, 2016). Peneliti menggunakan indikator tersebut dikarenakan penyusunan rencana kebutuhan kelompok sangatlah penting bagi setiap kelompok tani karena dengan adanya penyusunan RDKK di awal tahun berguna untuk mengetahui kebutuhan yang sedang dialami oleh kelompok tani, sehingga Gapoktan akan lebih mudah untuk mencarikan solusi atau berupaya memenuhi kebutuhan yang kelompok tani butuhkan setiap tahunnya. Apabila

Gapoktan secara rutin telah melaksanakan penyusunan RDKK secara rutin kepada kelompok tani, maka pengelolaan terhadap kebutuhan kelompok sudah baik.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Peneliti menggunakan indikator pelaksanaan kegiatan dikarenakan kegiatan sangat penting bagi pemberdayaan kelompok taninya. Semakin banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh Gapoktan kepada Kelompok Tani maka semakin produktif juga kelompok taninya.

3. Menjalinkan kerjasama atau kemitraan

Peneliti menggunakan indikator tersebut dikarenakan kerjasama Gapoktan dengan pihak lain sangatlah penting. Karena dengan adanya kerjasama Gapoktan tersebut, maka akan memudahkan Gapoktan dan kelompok tani

4. Pemanfaatan Dana PUAP

Peneliti menggunakan indikator pemanfaatan dana PUAP tersebut dikarenakan Gapoktan pada tahun 2012 pernah mendapatkan dana PUAP sebesar Rp 100.000.000,00. Maka dengan hal ini peneliti ingin mengetahui program apa saja yang dilakukan oleh Gapoktan setelah mendapatkan dana tersebut. Karena dengan dana tersebut bisa digunakan sebagai pemberdayaan kelompok tani.

5. Unit Penyedia Informasi

Peneliti menggunakan indikator tersebut dikarenakan informasi yang diberikan Gapoktan kepada Kelompok Tani sangatlah penting, karena Gapoktan akan berhubungan langsung dengan Pemerintah Daerah dan PPL. Misalnya saja informasi terkait musim tanam. Hal tersebut sangatlah dibutuhkan oleh Kelompok Tani.

E. Penelitian Terdahulu

1. Pada tahun 2001 Sri Wahyuni meneliti tentang Kinerja Kelompok Tani dalam Usaha Padi dan Metode Pemberdayaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat beberapa indikator yang digunakan sebagai pengukur kinerja kelompok tani yaitu usia kelompok, keanggotaan, luas areal usaha tani, bidang usaha, kerjasama yang dilakukan oleh kelompok, aset yang dimiliki dan hubungan petani dengan kelembagaan disekitar. Hasil yang ditemukan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa kinerja mayoritas kelompok tani masih rendah dan memerlukan bimbingan. Hal ini disebabkan mayoritas kelompok tani masih pada tingkatan pemula.
2. Pada tahun 2009 Muhammad Akhditya dan Sri Riyani. Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat Banjar Baru meneliti tentang Tingkat Kinerja dan Permasalahan Kelompok Tani Hutan Rakyat Program Gerhan di Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja kelompok tani yaitu Kelompok, struktur kelompok, aturan kelompok, rencana kerja kelompok, keanggotaan kelompok, areal kelola kelompok, kemandirian kelompok, manfaat bergabung dengan kelompok, administrasi keorganisasian kelompok dan pembinaan kelompok. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah Kelompok tani HR Gerhan yang memiliki tingkat kinerja dengan kriteria tinggi adalah kelompok Maju Bersamayang memperoleh nilai rata-rata 89,44% dan Kelompok Karya Muda memperoleh nilai rata-rata 76,16 %,

sedangkan kelompok tani Griya Muda memiliki kriteria tingkat kinerja sedang dengan memperoleh nilai rata-rata 61,33 %.

3. Pada tahun 2013 Sholih Nugroho Hadi, Harun Kurniawan dan Achmad Rafieq Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan meneliti tentang Kinerja Perkembangan Gapoktan PUAP dan Pemberdayaan Keuangan Mikro Agribisnis di Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian juga ditemukan 2 indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja gapoktan yaitu Aspek fasilitas dan Aspek kepengurusan. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kinerja perkembangan gapoktan perlu upaya-upaya untuk mendorong tumbuh kembangnya LKM-A melalui berbagai pendekatan, diantaranya peningkatan kompetensi SDM lewat pelatihan dan pendampingan sangat dibutuhkan yang dibarengi dengan pendekatan kebijakan para pemangku kepentingan tentu dengan harapan LKM-A akan berkembang lebih baik. Jika dilihat dari pembiayaan dan penyaluran dana PUAP masih di bawah RUB dengan tingkat 49% dan Sejumlah 155 atau 86% LKM-A memiliki pengelola tersendiri, sementara sisanya sebanyak 14% pengelola LKM-A masih merangkap sebagai pengurus Gapoktan.
4. Pada tahun 2015 Sriati, Nukmal Hakim, M.Arby. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya meneliti tentang Partisipasi dan kinerja Kelompok tani peserta program lembaga distribusi pangan masyarakat (LPDM) di Lahan Suboptimal. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja kelompok tani yaitu pelatihan, temu teknologi, demplot,

pengembangan media, lokakarya lapangan, jaringan kemitraan dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Tingkat partisipasi petani peserta Program LDPM termasuk pada katagori sedang (72,5 % dari skor maksimum) , Kinerja kelompok tani termasuk katagori tinggi (75,1 % dari skor maksimum), Terdapat hubungan positif signifikan antara tingkat partisipasi dengan kinerja kelompok, dengan nilai koefisien korelasi peringkat Spearman $R_s = 0,89$.

5. Pada tahun 2015 Eni Irawati, M.R Yantu. Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu meneliti tentang Kinerja Kelompok tani dalam Menunjang Pendatan Usaha Tani Padi Sawah Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini ditemukan juga beberapa indikator yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur kinerja kelompok tani yaitu hubungan antar anggota kelompok tani, pertemuan kelompok tani, pemanfaatan modal dan bantuan dalam usaha tani dan penerapan teknologi dan pemanfaatan informasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Kinerja kelompok tani di Desa Sidera berada pada nilai 70,65 persen yang menunjukkan bahwa kinerja kelompok tani tinggi, pendapatan rata-rata petani responden pada sawah di desa Sidera per musim tanam adalah sebesar 11.096.116,88/ha, nilai signifikansi pada kinerja kelompok tani sebesar 0,000 yang lebih besar dari α dengan taraf 1 persen yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 teruji kebenarannya bahwa kinerja kelompok tani berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidera.

6. Pada tahun 2015 I Ketut Sukanata, Dukat dan Angie Yunairti meneliti tentang Hubungan Karakteristik dan Motivasi Petani dengan Kinerja Kelompok Tani. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja kelompok tani yaitu merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan, memupuk modal dan memanfaatkan kegiatan, pengembangan hubungan melembaga dengan KUD dan menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi serta kerjasama kelompok. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat hubungan yang nyata antara karakteristik petani dengan kinerja kelompok tani, tidak terdapat hubungan yang nyata antara luas lahan dengan kinerja kelompok tani, tidak terdapat hubungan yang nyata antara tanggungan keluarga dengan kinerja kelompok tani, terdapat hubungan yang nyata antara motivasi petani dengan kinerja kelompok tani.

F. Hipotesis

Ha = Jika dalam menyusun RDKK, mengorganisasikan kegiatan, menjalin kerjasama/kemitraan, pemanfaatan bantuan dana PUAP dan pemanfaatan informasi baik maka kinerja Gapoktan dalam upaya pemberdayaan Kelompok Tani dapat dikatakan tinggi.

Ho = Jika dalam menyusun RDKK, mengorganisasikan kegiatan, menjalin kerjasama/kemitraan, pemanfaatan bantuan dana PUAP dan pemanfaatan informasi tidak baik maka kinerja Gapoktan dalam upaya pemberdayaan Kelompok Tani dapat dikatakan rendah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan situasi atau status fenomena. Penelitian ini bertujuan menggambarkan dengan jelas dan tepat, dengan menjelaskan secara jelas terkait apa yang ditemukan di lapangan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maksudnya adalah digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada Gabungan Kelompok Tani Sari Tani Sentosa yang terletak di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur adalah seluruh anggota pengurus dari Gapoktan itu sendiri yaitu terdiri dari 16 kelompok tani dan 3 kelompok wanita tani. Populasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Populasi Anggota Gapoktan**Tabel 2.1 Populasi Kelompok Tani**

No	Nama Kelompok Tani	Populasi
1	Mulyo Sari	35
2	Tani Makmur	28
3	Srikandi	48
4	Subur	35
5	Warga Makmur	32
6	Sumber Mina 1	20
7	Sumber Mina 2	25
8	Sumber Mina 3	35
9	Sumber Mina 4	31
10	Sumber Mina 5	32
11	Karya Lestari	35
12	Gemah Ripah	34
13	Maju Lestari	35
14	Eka Daya	34
15	Eka Daya Lestari	32
16	Sejahtera	25
Jumlah		516

Sumber: Data Gapoktan Sari Tani Sentosa, Tahun 2017

Tabel 2.2 Populasi Kelompok Wanita Tani

No	Nama Kelompok Tani	Populasi
1	Anggun Tani	15
2	Endah Sari	25
3	Srikandi	20
Jumlah		60

Sumber: Data Gapoktan Sari Tani Sentosa, Tahun 2016

2. Sampel

Peneliti dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate random sampling* dengan menggunakan rumus *slovin*. Menurut Sugiyono (2010), *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

e = Sampling error (ditetapkan 10%)

1 = Bilangan konstanta

Berdasarkan data yang didapat sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{576}{1 + 576(0,10)^2}$$

$$n = \frac{576}{1 + 5,76}$$

$$n = \frac{576}{6,76}$$

$$n = 85,2 \text{ (dibulatkan menjadi 86 responden)}$$

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *proportionate random sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *proportionate random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara:

$$\text{Jumlah sampel tiap kelompok} = \frac{\text{JumlahSampel}}{\text{JumlahPopulasi}} \times \text{Jumlah setiap kelompok}$$

Tabel 3. Perhitungan Jumlah Sampel Kelompok Tani

No	Nama Kelompok Tani	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	Mulyo Sari	$\frac{85}{576} \times 35$	5
2	Tani Makmur	$\frac{85}{576} \times 28$	4
3	Srikandi	$\frac{85}{576} \times 48$	7
4	Subur	$\frac{85}{576} \times 35$	5
5	Warga Makmur	$\frac{85}{576} \times 32$	5
6	Sumber Mina 1	$\frac{85}{576} \times 20$	3
7	Sumber Mina 2	$\frac{85}{576} \times 25$	4
8	Sumber Mina 3	$\frac{85}{576} \times 35$	5
9	Sumber Mina 4	$\frac{85}{576} \times 31$	5
10	Sumber Mina 5	$\frac{85}{576} \times 32$	5
11	Karya Lestari	$\frac{85}{576} \times 35$	5
12	Gemah Ripah	$\frac{85}{576} \times 34$	5
13	Maju Lestari	$\frac{85}{576} \times 35$	5
14	Eka Daya	$\frac{85}{576} \times 34$	5
15	Eka Daya Lestari	$\frac{85}{576} \times 32$	5
16	Sejahtera	$\frac{85}{576} \times 25$	4
17	Anggun Tani	$\frac{85}{576} \times 15$	2
18	Endah Sari	$\frac{85}{576} \times 25$	4
19	Srikandi	$\frac{85}{576} \times 20$	3
Jumlah		576	86

Sumber: Data Primer, 2018

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Peneliti memilih lokasi di Desa tersebut karena mayoritas warga Desa Taman Cari memiliki mata pencaharian sebagai petani. Di lokasi tersebut juga sudah terbentuk 16 kelompok tani dan 3 kelompok wanita tani aktif yang tergabung dalam gabungan kelompok tani sehingga nya akan memudahkan peneliti untuk menganalisis kinerja gabungan kelompok tani dalam upaya pemberdayaan kelompok tani.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Kinerja Gapoktan merupakan kemampuan Gabungan Kelompok Tani dalam melaksanakan pemberdayaan kepada kelompok tani. Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu, kemudian peneliti mengambil beberapa indikator yang dijadikan sebagai pengukur kinerja Gapoktan dalam upaya pemberdayaan Kelompok Tani. Indikator tersebut antara lain :

1. Penyusunan RDKK
2. Mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan
3. Menjalin kerjasama atau kemitraan
4. Pemanfaatan dana PUAP
6. Pemanfaatan informasi.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer

Yaitu data yang diperoleh dari responden dan informan dengan menggunakan kuesioner dan dilengkapi dengan wawancara. Data ini meliputi data atau informasi tentang kinerja Gapoktan dan tanggapan terhadap kinerja Gapoktan dalam upaya pemberdayaan masyarakat petani.

2. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari Gabungan Kelompok Tani Sari Tani Sentosa yang berupa: Struktur organisasi, Program kerja, Jumlah pengurus, Jumlah anggota, Jumlah Lahan sawah.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Dalam hal ini, peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 86 responden, yang sudah terbagi dari semua kelompok tani. Cara peneliti dalam menyebarkan kuesioner tersebut adalah dengan menemui ketua kelompok tani untuk melakukan pengujian kuesioner terlebih dahulu, selanjutnya setelah ketua kelompok tani selesai memberikan informasi pada kuesioner tersebut, peneliti menanyakan kepada ketua kelompok tani, siapakah pengurus atau anggota yang mampu mengisi atau memberikan informasi dalam kuesioner tersebut sesuai dengan responden yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti dengan informan yang dianggap sebagai informan kunci yang memiliki pengetahuan mengenai kinerja gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam upaya pemberdayaan petani di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara, dengan maksud mendapatkan informasi secara lengkap sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab langsung pada pengurus Gapoktan. Pada penelitian ini terdapat indikator yang tidak tepat jika diukur dengan menggunakan teknik pembagian kuesioner yaitu indikator kerjasama dan kemitraan. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait kerjasama yang dilakukan oleh Gapoktan melalui pengurus Gapoktan yaitu dengan sekretaris dan bendahara Gapoktan.

3. Dokumentasi

Yaitu dokumen yang digunakan peneliti untuk memperkuat informasi dengan berupa foto, gambar serta data-data yang berasal dari bahan-bahan tertulis yang mencakup dokumen yang dianggap penting dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.

4. Studi Pustaka

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu teknik pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan menggunakan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 1998).

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini, seringkali digunakan statistik. Fungsi pokok analisa data yaitu menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami (Singarimbun & Efendi, 1987).

Analisa data dilakukan bertujuan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah analisa data kuantitatif statistik deskriptif. Analisa data statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dengan presentase.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bagian ini akan dideskripsikan profil Desa Taman Cari, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur yang meliputi sejarah singkat berdirinya Desa Taman cari, Kondisi luas wilayah dan tata guna lahan, serta keadaan penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian, dan agama yang dianut. Kemudian pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan profil Gabungan Kelompok Tani Sari Tani Sentosa yang meliputi struktur kepengurusan, luas lahan, dan kegiatan dan usaha pengembangannya. Deskripsi tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran tentang berbagai hal yang mendasari perkembangan Desa Taman Cari, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten lampung Tmur.

A. Keadaan Umum Desa Taman Cari

1. Sejarah Singkat Desa Taman Cari

Pada tahun 1935 Sri Sultan Hamengkubuwono ke IX mengutus Bapak Sukatman untuk membuka wilayah yang ada di Taman Cari dan di sekitarnya. Pada waktu itu namanya masih Batang Hari Utara, yang memberi nama Batang Hari Utara adalah penduduk asli Lampung. Pada saat itu wilayah tersebut masih berupa hutan belantara dan banyak binatang-binatang buas. Pada Tahun 1938 Pemerintah Belanda juga mendatangkan penduduk dari Jawa ke wilayah Batang Hari Utara yang pada waktu itu

dikenal dengan nama jaman Kolonesasi pada jaman Kolonesasi di wilayah Batang Hari Utara banyak sekali pejuang-pejuang melawan Belanda dan tempatnya di wilayah yang sekarang menjadi Desa Taman Cari ini di jadikan markas pejuang tentara Indonesia dan juga sebagai dapur umum.

Pada tahun 1942 kekuasaan Belanda diambil oleh bangsa Jepang dan pada waktu pendudukan jaman Jepang wilayah Batang Hari Utara dikenal dengan sebutan nama Toyosawa. Kemudian berubah lagi menjadi Purbolinggo. Diberi nama Purbolinggo, karena orang yang tinggal di wilayah tersebut kebanyakan berasal dari Probolinggo Jawa Timur, sehingga mereka sepakat memberi nama Purbolinggo. Pada saat itu juga Bapak Camat Purbolinggo, Bapak Ramelan berembuk dan memberi nama desa desa di sekitar wilayah purbolinggo dengan nama-nama dari huruf abjadA – Z dan diawali dengan huruf T. Maka dengan itu Desa Taman Cari dapat urutan panggilan huru abjad nomor tiga: C maka disebutlah atau terbentuk Desa Taman Cari.

Perjalanan Pemerintahan Desa Taman Cari telah dipimpin oleh beberapa Kepala Desa yaitu :

1. Bapak Sukatman tahun 1935-1949
2. Bapak Rono Atmojo tahun 1949-1952
3. Bapak Wongso Diharjo tahun 1952-1967
4. Bapak Soderi tahun 1967-1982
5. Bapak Sarindi tahun 1982-1989
6. Bapak Fauzan tahun 1989-1997
7. Bapak Fauzan tahun 1998-2004

8. Bapak Eko Supriyanto tahun 2004-2009

9. Bapak Slamet tahun 2009-2011

10. Ibu Tin Trisnawati tahun 2011-2015

11. Sugianto Edi Susanto 2015-sekarang

Desa Taman Cari merupakan daerah dataran rendah yang mempunyai tinggi sekitar 25 meter di atas permukaan laut, memiliki suhu 27° C, dengan curah hujan 1127 mm/tahun serta memiliki luas areal persawahan yang luas sehingga mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Desa Taman Cari terbagi atas 5 Dusun dan 19 RT. Desa Taman Cari memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Tegal Gondo

Sebelah Selatan : Desa Taman Bogo / Taman Asri

Sebelah Timur : Desa Taman Endah / Tambah Dadi

Sebelah Barat :Desa Ratna Daya

Jarak Desa Taman Cari dari pusat pemerintahan adalah sebagai berikut :

Jarak dari Pemerintahan Kecamatan : 4 km

Jarak dari Pemerintahan Kota Administratif : 25 km

Jarak dari Pemerintahan Kabupaten : 10km

Jarak dari Pemerintahan Propinsi : 90 km

Jarak dari Ibukota Negara : 350 km

2. Luas Wilayah dan Tata Guna Lahan

Luas wilayah merupakan potensi yang dimiliki masyarakat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Tata guna lahan dapat

menggambarkan sejauhmana penduduk di suatu wilayah dapat mendayagunakan luas lahan yang tersedia agar lebih bermanfaat bagi masyarakat setempat. Adapun Desa Taman Cari memiliki luas wilayah sekitar ha, yang terbagi ke dalam beberapa bagian :

Tabel 4. Tata Guna Lahan di Desa Taman Cari berdasarkan penggunaan Tanah

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)
1.	Industri	2
2.	Pertokoan /Perdagangan	0,5
3.	Perkantoran	0,5
4.	Pasar Desa	0,5
5.	Tanah Wakaf	1,3
6.	Tanah Sawah	
	a) Irigasi Teknis	232
	b) Irigasi setengah Teknis/Tamah rawa	106
	c) Irigasi sederhana	0
	d) Tadah Hujan	0
	e) Sawah pasang surut	0
7.	Tanah Kering	
	a) Pekarangan	216
	b) Peladangan	45
	c) Tegalan	0
	d) Perkebunan Negara	0
	e) Perkebunan Swasta	0
	f) Perkebunan Rakyat	4
	g) Tempat Rekreasi	0
8.	Tanah yang dikelola	
	a) Hutan	0
	b) Rawa	19,75
	c) Lain-lain	2
Jumlah		629,55

Sumber : Data Monografi Desa Taman Cari, 2015

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa tanah sawah memiliki tanah sawah yang luas dibandingkan dengan penggunaan lahan yang lain. Tanah sawah terdiri dari irigasi teknis dengan luas 232 ha dan irigasi setengah teknis/tanah rawa 106 ha. Hal ini juga menunjukkan bahwa areal persawahan yang ada di Desa Tamn Cari sangat luas dan mayoritas pendudukan yang adadi sana pun adalah petani.

B. Keadaan Penduduk

Berikut ini merupakan data penduduk Desa Taman Cari berdasarkan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Mata Pencaharian dan Agama yang di anut.

1. Keadaan Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan sejumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Berdasarkan jenis kelamin, penduduk dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Keadaan penduduk yang ada di Desa Taman Cari adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Taman Cari berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Orang
1)	Laki-laki	2016
2)	Perempuan	2007
	Jumlah	4023

Sumber : Data Monografi Desa Taman Cari, 2015

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan penduduk Desa Taman Cari tahun 2015 yaitu 4023 jiwa dengan jumlah laki-laki sebesar 2016 jiwa dan jumlah perempuan sebesar 2007 jiwa. Kemudian memiliki jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1223 yang tersebar di 5 Dusun dan 19 RT yang terdapat di Desa Taman Cari.

2. Keadaan Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di suatu wilayah dapat menggambarkan kualitas penduduk yang ada di wilayah tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka keadaan penduduk akan semakin baik, jika diukur dari aspek pengetahuannya. Namun hal ini belum tentu dapat menjamin kesadaran masyarakat. Jadi dalam hal ini apabila di masyarakat memiliki

tingkat pendidikan yang tinggi dan didukung dengan kesadaran masyarakat untuk berkembang tinggi, maka tatanan masyarakat yang lebih baik akan terwujud. Keadaan penduduk yang ada di Desa Taman Cari berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Taman Cari berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1)	Taman Kanak-kanak	62
2)	Sekolah Dasar	663
3)	SMP/SLTP	533
4)	SMU/SLTA	501
5)	Akademi/DI-D3	61
6)	Sarjana (SI-S3)	36
7)	Pondok pesantren	33
8)	Madrasah	30
9)	Sekolah Luarbiasa	1
10)	Ketrampilan Khusus	32
	Jumlah	1.952

Sumber : Data Monografi Desa Taman Cari, 2015

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan yang ada di Desa Taman Cari masih tergolong rendah, meskipun dari data di atas jumlah penduduk yang bersekolah banyak, akan tetapi mayoritas penduduknya tamat Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan karena faktor ekonomi penduduk sehingga banyak masyarakat yang masih usia sekolah memilih untuk bekerja sebagai petani mengikuti orang tua nya daripada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan biaya yang dirasa cukup mahal.

3. Keadaan Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Taman Cari secara keseluruhan cukup beragam terdiri dari beberapa jenis profesi. Keadaan penduduk yang ada di

Desa Taman Cari berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Jumlah Penduduk Desa Taman Cari berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Tahun 2014
		Orang
a	Karyawan	51
b	1) PNS	115
c	2) ABRI/POLRI	6
d	3) Swasta	122
e	Guru swasta	54
f	Wiraswasta/Pedagang	92
g	Tani	890
h	Pekebun	8
i	Pertukangan	13
j	Buruh Tani	287
k	Perikanan	15
l	Penambangan	5
m	Pemulung	3
n	Jasa	10
o	Peternak	20
	Jumlah	1.691

Sumber : Data Monografi Desa Taman Cari, 2015

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa di Desa Taman Cari yang berprofesi sebagai tani berada pada posisi paling tinggi yaitu mencapai 890 jiwa dan yang bekerja sebagai buruh tani sebesar 287 jiwa. Kedua nya memiliki perbedaan antara tani dan buruh tani. Tani adalah orang yang bekerja sebagai tani dan memiliki sawah atau lahan untuk di garap, yang kemudian akan memperoleh keuntungan dari hasil panen sawah tersebut. Sedangkan, buruh tani adalah orang yang bekerja sebagai tani dan dia bekerja untuk sawah orang lain, yang nantinya akan memperoleh upah dari sang pemilik sawah. Hal tersebut membuktikan bahwa mata pencaharian penduduk Desa Taman Cari menggantungkan hidupnya dengan usaha tani. Mayoritas penduduk Desa Taman Cari berprofesi sebagai petani, dikarenakan adanya

sumber daya alam potensial yang mampu mendukung pengolahan usaha tani untuk mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu penduduk juga memiliki keahlian dan pengalaman dalam beusaha tani karena telah diwariskan secara turun temurun, sehingga dari usaha tani dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Banyaknya penduduk yang bekerja sebagai petani, maka dengan adanya program kelompok tani diharapkan dapat meningkatkan hasil panen padi para petani. Pada saat ini kelompok tani dinaungi oleh satu wadah yang disebut Gapoktan. Gapoktan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kelompok tani nya. Oleh karena itu, dibutuhkan kinerja yang baik dari Gapoktan guna untuk mengembangkan usaha tani agar lebih optimal.

4. Keadaan Penduduk berdasarkan Agama

Agama yang dianut oleh penduduk Desa Taman Cari terdiri dari 3 agama. Adapun untuk mengetahui persebaran agama yang di anut oleh penduduk Desa Taman Cari dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Jumlah Penduduk Desa Taman Cari berdasarkan Agama

No	Agama	Agama(Orang)
a	Islam	3858
b	Kristen	125
c	Katolik	40
	Jumlah	4023

Sumber : Data Monografi Desa Taman Cari, 2015

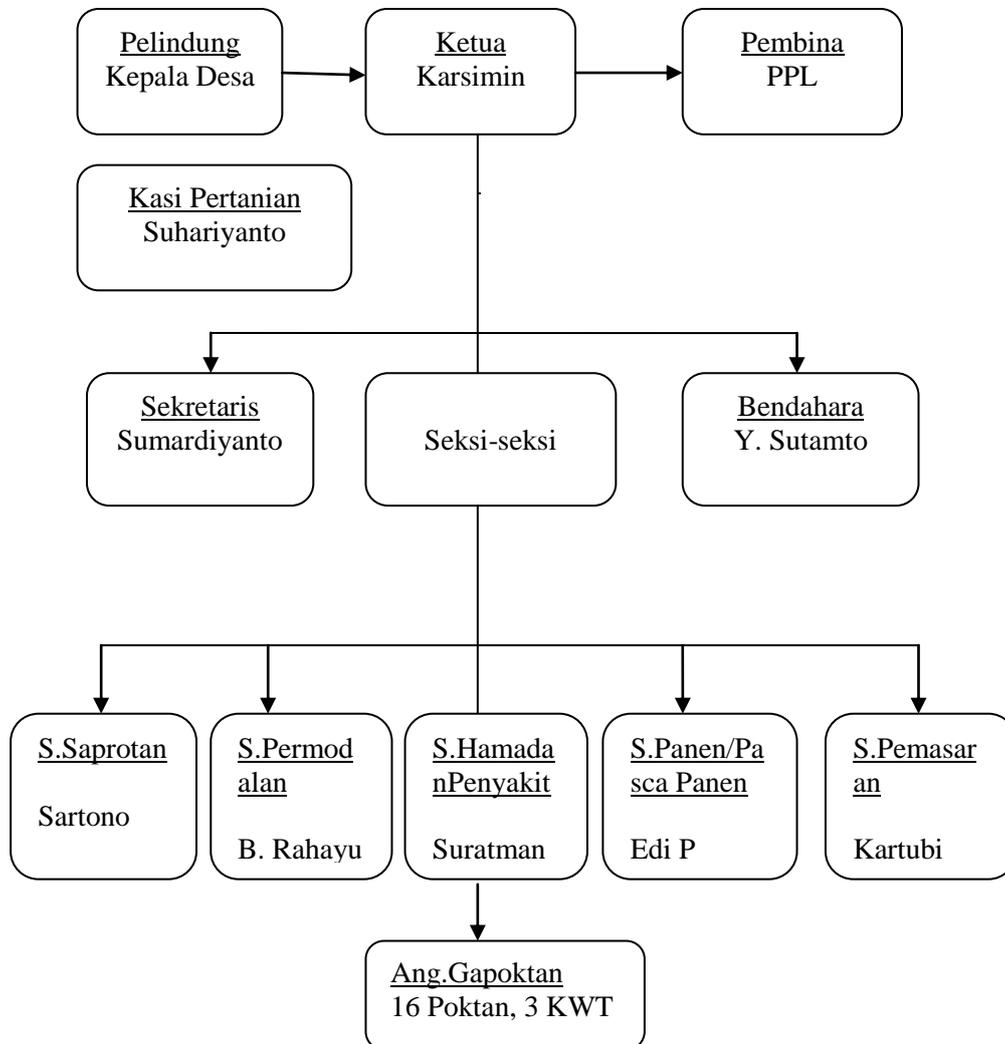
Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Taman Cari menganut agama islam, yaitu dengan jumlah 3.858 jiwa.

C. Profil Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sari Tani Sentosa

Latar belakang berdirinya Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) karena adanya kesamaan tujuan para pemilik usaha tani dalam meningkatkan hasil panen padi para petani dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang saat ini peneliti teliti adalah Gapoktan Sari Tani Sentosa. Gapoktan Sari Tani Sentosa merupakan Gapoktan yang terletak di Desa Taman Cari, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Gapoktan Sari Tani Sentosa dibentuk sudah hampir lebih dari 10 tahun yaitu pada tanggal 25 Januari 2007. Gapoktan Sari Tani Sentosa dibuat karena mayoritas warga di Desa Taman Cari bermatapencaharian sebagai petani sehingga untuk mempermudah koordinasi akhirnya dibentuklah sebuah kelompok-kelompok tani yang kemudian diwadahi oleh satu organisasi yaitu Gabungan Kelompok Tani Sari Sentosa.

Gapoktan Sari Tani Sentosa memiliki struktur organisasi yaitu :

Struktur Organisasi Gapoktan Sari Tani Sentosa



Gambar 1. Struktur Gapoktan Sari Tani Sentosa

Gapoktan Sari Tani Sentosa memiliki 16 Kelompok Tani dan 3 Kelompok Wanita Tani. Kelompok Tani tersebut berjalan aktif dan menjalankan tugas dan tanggung jawab pada kelompoknya dengan di wadahi oleh Gapoktan Sari Tani Sentosa. Semua kelompok Tani memiliki nama kelompok masing-masing, jumlah anggota yang berbeda-beda dengan pengurus inti seperti

ketua, sekretaris dan bendahara. Nama kelompok tani yang menjadi anggota dari Gapoktan Sari Tani Sentosa antara lain :

Tabel 9. Nama Kelompok Binaan Gapoktan Sari Tani Sentosa

Tabel 9.1. Susunan Pengurus Kelompok Tani

No	Nama Kelompok	Tahun Berdiri	Ketua	Sekretaris	Bendahara	Jumlah
1	Mulyo Sari	2007	Pardiman	Sukatno	Kartubi	35
2	Tani Makmur	2007	Sutarjo	M. Kastubi	Pardiyo	28
3	Srikandi	2007	Mardiono	Sadiman	Sutrisno	48
4	Subur	2007	Suratman	Sugiyanto	Suratno	35
5	Warga Makmur	2007	Didin	Eko Nug	Sunarto	32
6	Sumber Mina 1	2007	Kabul	Musliman	Mujio	20
7	Sumber Mina 2	2007	Jimin	Suprayitno	Sukijo	25
8	Sumber Mina 3	2007	Budi Rahayu	R. Kurniadi	Surajo	35
9	Sumber Mina 4	2007	Susyanto	Eka. S	Suparta	31
10	Sumber Mina 5	2007	Y. Sutamto	Sujiyono	Jikan	32
11	Karya Lestari	2007	Sumardi yanto	Panut Alfajar	Edi Purwonto	35
12	Gamah Ripah	2007	Sarmant o	Yansari	Ponidi	34
13	Maju Lestari	2007	Suratno	Sudiyanto	Sartono	35
14	Eka Daya	2007	Sujak	Sajimin	Boiman	34
15	Eka Daya Lesatri	2007	Suwondo	Sujio	Bambang	32
16	Sejahtera	2010	Sukisma ntoro	Iman Santoso	Nardi	25

Sumber: Data Gapoktan Sari Tani Sentosa, Tahun 2016

Tabel 9.2. Susunan Pengurus Kelompok Wanita Tani

No	Nama Kelompok	Tahun Berdiri	Ketua	Sekretaris	Bendahara	Jumlah
17	Anggun Tani	2015	Yuliatin	Siti Khoiriyah	Sujiyati	15
18	Endah Tani	2015	Sugini	Sri wahyuni	Anik Siti	25
19	Srikandi	2015	Khumair oh Mukhlis oh	Kumaidah	Raminah	20

Sumber: Data Gapoktan Sari Tani Sentosa, Tahun 2016

Gapoktan Sari Tani dalam meningkatkan kualitas pengetahuan para anggotanya memiliki kegiatan dan usaha pengembangannya, yaitu :

1. Bidang Organisasi

- a. Pengelolaan organisasi secara lebih profesional, agar Gapoktan bisa menjadi wadah pemberdayaan masyarakat yang sesungguhnya dan menghasilkan.
- b. meningkatkan fungsi dan kinerja pengurus Gapoktan.
- c. Kaderisasi dan re-organisasi kepengurusan Gapoktan
- d. Perubahan AD/ART untuk lebih mengakomodir dan menyesuaikan kebutuhan Gapoktan
 - 1) Perubahan jasa pinjaman dana PUAP untuk lebih meningkatkan perkembangan usaha keuangan Gpoktan
 - 2) Perubahan-perubahan lain yang mungkin muncul sebagai aspirasi/pendapat dari anggota pada pelaksanaan RAT tahunan.
- e. Mengadakan rapat pengurus dan pengawas triwulan sebagai evaluasi rutin kegiatan Gapoktan.

- f. Mengadakan pertemuan dengan kelompok tani sebagai wadah inventarisir masalah yang akan menjadi acuan rencana kegiatan Gapoktan.
- g. Menyelenggarakan pemeriksaan kegiatan Gapoktan Sari Tani Sentosa oleh badan pengawas yang dibentuk oleh Gapoktan.
- h. Mengadakan pembinaan atau penyuluhan kepada anggota.
- i. Menyelenggarakan rapat anggota tahunan.

2. Bidang Administrasi

Meningkatkan tertib administrasi Gapoktan dengan mengerjakan buku-buku administrasi keuangan secara rutin.

3. Bidang Keuangan

- a. Pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel
- b. Mengikutsertakan dana kas Gapoktan dari kegiatan usaha Gapoktan lain dalam perputaran modal usaha.
- c. Mencari alternatif permodalan lainnya dari anggota (Simpokus) dan pihak ketiga lainnya dengan syarat dan ketentuan yang saling menguntungkan kedua pihak.

4. Bidang Usaha

- a. Usaha penyediaan sarana produksi
 - 1) pengelolaan jasa alsintan (traktor, pompa air, dan sprayer)
 - 2) Mengupayakan penambahan alsintan
 - 3) Pengadaan pupuk dan obat-obatan pertanian
- b. Usaha Produksi /Budidaya
 - 1) Pengajuan program bantuan SL-PTT/GP-PTT untuk kelompok
 - 2) Pengajuan bantuan infrastruktur pertanian / Jides

3) Mencari komoditi tanaman yang layak menjadi kegiatan usaha anggota

4) Penerapan teknologi pertanian di lahan budidaya

5) Mengadakan lomba pertanian

6) Menyelenggarakan penyuluhan

c. Usaha Pengolahan Hasil

1) Membentuk POKHLASAR khususnya di sektor perikanan

2) Mencari dan belajar tentang strategi pengolahan hasil pertanian

3) Pengolahan hasil perikanan menjadi olahan siap konsumsi dan siap jual

d. Usaha Pemasaran Hasil Pertanian

1) Mengelola kolam bodong sebagai tempat pemancingan umum sebagai salah satu wadah pemasaran hasil budidaya ikan anggota / masyarakat dan juga sebagai kegiatan yang menghasilkan.

2) Menyusun perencanaan program Tunda Jual sebagai salah satu usaha pemasaran.

3) Pemasaran hasil olahan perikanan

e. Usaha Keuangan

1) Perubahan jasa pinjaman dan biaya administrasi pinjaman untuk lebih meningkatkan perkembangan usaha

2) Memulai proses kaderisasi dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut menjadi pengurus

3) Mencari alternatif permodalan yang bisa mendukung kegiatan usaha keuangan Gapoktan Sari Tani Sentosa

4) Penyusunan AD/ART yang lebih mendetail dan terperinci sebagai juklak dan juknis pelaksanaan kegiatan usaha keuangan Gapoktan Sari Tani Sentosa.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai Kinerja Gapoktan Sari Tani Sentosa dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani yaitu pada Gabungan Kelompok Tani Sari Tani Sentosa yang terletak di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo, maka diperoleh kesimpulan bahwa secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik. Berikut merupakan hasil pemaparannya :

1. Indikator penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK) berdasarkan hasil penelitian dilaksanakan secara reguler, mampu mengorganisasikan kelompok tani, partisipasi kelompok tani baik, dan dengan RDKK mampu membantu memenuhi kebutuhan petani setiap tahunnya.
2. Indikator mengorganisasikan Pelaksanaan Kegiatan berdasarkan hasil dari penelitian dapat memberikan banyak pelajaran bagi kelompok tani karena kegiatan tersebut dapat memberikan pengetahuan, menambah wawasan, menjalin kerjasama dan keakraban, dan kelompok tani menjadi lebih produktif.
3. Indikator Pemanfaatan Dana PUAP berdasarkan hasil dari penelitian kelompok tani menjadi lebih mudah dalam mendapatkan saprotan, kemudian

juga dapat membantu mengembangkan usaha yang ada pada kelompok wanita tani.

4. Indikator Unit Penyedia Informasi berdasarkan hasil dari penelitian kelompok tani akan dengan mudah mendapatkan informasi dan juga para petani dapat memetakan rencana ke depannya dalam pengembangan usaha tani.

5. Indikator Menjalin Kerjasama dan Kemitraan berdasarkan hasil wawancara bersama dengan pengurus Gapoktan Sari Tani Sentosa, bahwa kerjasama yang dilakukan oleh Gapoktan sudah tergolong baik. Dimana dengan adanya kerjasama tersebut dapat memberikan kemudahan bagi petani dalam memperoleh subsidi pupuk dan memperoleh biaya yang lebih murah dibandingkan dengan harga pasar lainnya..

B. Saran

1. Bagi anggota Gabungan Kelompok Tani Sari Tani Sentosa

Dilihat dari keaktifan anggota yang belum semua ikut berperan, sehingga perlu adanya partisipasi dari seluruh anggota Gabungan Kelompok Tani Sari Tani Sentosa. Karena program-program yang ada pada Gapoktan berguna untuk menambah pengetahuan dan menambah wawasan serta produktifitas para anggota.

2. Bagi Pemerintah

Perlu adanya pengawasan dari pemerintah dalam memberikan bantuan khususnya yang diberikan oleh Gapoktan Sari Tani Sentosa agar bantuan dapat diterima secara merata oleh anggota Gapoktan yang memang bertujuan untuk mensejahterakan petani. perlu juga setiap pemberian

bantuan diadakan evaluasi bersama agar dapat secara langsung terkontrol dengan baik.

3. Bagi Pengurus Gabungan Kelompok Tani

Berusaha untuk tetap mempertahankan program-program yang dapat menunjang pengembangan usaha tani, agar para petani dapat menghasilkan kualitas usaha tani nya dengan baik. Kemudian lebih ditingkatkan lagi kegiatan yang bersifat menambah kekompakan dan keakraban antar kelompok tani agar kelompok tani dapat lebih baik dalam melakukan kerjasama antar petani.

4. Bagi PPL

Melakukan penyuluhan serta pendampingan secara lebih intensif agar Gapoktan dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik terhadap anggota kelompoknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.
- Anantanyu, S. 2010. *Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya*.<http://agribisnis.fp.uns.ac.id>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2018.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Badan Informasi dan Geospasial. 2016. <http://www.bakosurtanal.go.id>
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Sulawesi Tengah dalamangka 2013*. BPS Sulawesi Tengah. Palu.
- Berlian M. 2014. *Peran Peyuluh Pertanian Lapangan dan Partisipasi Petani dalam Program FEATI serta Pengaruhnya terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*. Jurnal Matematika, Saint dan Teknologi 15(1): 52-62.
- Choliq dan Ambarsari. 2007. *Aksesibilitas Petani Terhadap kelembagaan di Perdesaan dalam Menunjang Usahatannya*.<http://jateng.litbang.deptan.go.id>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2018.
- Daniel, M. 2002. *Metode dan Penelitian Sosial Ekonomi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

- Darajat, S. 2011. *Kelompok Tani, Ujung Tombak Pertanian Masa Depan*. <http://www.pelita.or.id/baca.php?id=41182>. Diakses pada 12 Januari 2018.
- Dimiyati.2013.Prestasi Indeks Pembangunan Manusia.Jurnal Nasional. Tersedia pada:<http://www.jurnas.com/halaman/11/2013-03-20/237259>. Diunduh pada tanggal 13 Januari 2018. Pukul 00.26 wib.
- Firdausi A, Kustiono D, dan Muhaimin AW. 2014. *Analisis Tingkat Kinerja Kelompoktani serta Hubungannya dengan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga petani (Studi Kasus di Kecamatan Rasanae Timur Kota Bima)*. *Jurnal AGRISE* 14 (2) : 118-126.
- Hessel, Nogi S. Tangkilisan. 2007. *Manajemen Publik*. Jakarta. Grasindo.
- Hotmaida, U. 2010. Skripsi: *Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdan*. Universitas Sumatra Utara
- Levis, L.R. 1996. *Komunikasi Penyuluhan Pertanian Pedesaan*. PT. Citra Aditing Bakti. Bandung.
- Mahsun, Muhamad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta. BPGE UGM.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Mangkunegara, A.P. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mathis, RL. Dan Jakson, JH. 2002. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Moeloeng, L.J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Moeheriono. 2012. *"Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ma'rifah. 2005. *Pengaruh Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi*. Yogyakarta. Aneka Ilmu.
- Nasdian, 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Nazir, M.2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghatalia Indonesia.
- Novita R, Koestiono D, dan Purnomo M. 2013. *Tingkat Partisipasi dan Kinerja perempuan pada Program FEATI (Farmer Empowerment Throught Agricultural Technology and Information) di Kabupaten Malang*. *Habitat* 24(2):133-140.
- Narimawati, Umi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori, dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Pasolong, Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta, Bandung.
- , 2011. *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung.
- Prawisentono, Suryadi. 1992. *Manajemen Sumberdaya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan, Kiat Menuju Organisasi Kompetitif dalam Perdagangan Bebas Dunia*. Yogyakarta:BPFE.
- Robbins, Stephen P, 1996. *Perilaku Organisasi, Edisi Bahasa Indonesia*. Prinhalingo:Jakarta.
- Ruky, Ahmad S, 2004. *Sistem Manajemen Kinerja*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sadjad, S. 2010. *Kelompok Tani, Apa Lanjutannya?*.<http://www.sinartani.com/agri-wacana/kelompok-tani-apa-lanjutannya-1234154859.htm>. Diakses pada 12 Januari 2018.

- Sedarmayanti. 2010. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta. Mandar.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2012. *Kinerja Pegawai Teori, Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. Graha ilmu.
- Suwanto. 2011. *Asas-Asas Manajemen Sumber Daya Manusia*. Suci Press: Bandung.
- Syahyuti. 2003. *Bedah Konsep Kelembagaan: Strategi Pengembangan dan Penerapannya dalam Penelitian Pertanian*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.
- Tika, Bapundu. 2006. *Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tjondronegoro, S.M.P, 2005, *Pembangunan Modal dan Modal Sosial*. Jurnal Sosiologi Indonesia, Vol.1.
- Uphoff, P. 2003. *Local Institutional Development: An analytical Sourcebook With Cases*. Kumarian Press.
- Vietzhal, Rivai. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Wahyuni, S. 2003. *Kinerja Kelompok Tani dalam Sistem Usaha Padi metode Pemberdayaannya*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Vol. 1 No 22.

-----, 2003. *Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usahatani Padi dan Metode Pemberdayaannya*. Jurnal Litbang Pertanian. Bogor.

Wibowo. 2008. *Manajemen Kerja*. Jakarta. Pt.Raja Grafindo Persada.

-----, 2005. *Evaluasi kinerja SDM*. Bandung. PT: Remaja.

Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta. Penerbit: Salemba Empat.